PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Ilvy Rahmi Auliya NIM: 2617025 dengan judul ***Ego Integrity*** **Pada Lansia Di Korong Punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Kec. Padang Sago. Kab. Padang Pariaman**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan sudah diperiksa dan telah memenuhi persyaratan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Bukittinggi, juli 2022

Pembimbing

Afrinaldi, S.,Sos.I., MA.Ph D

NIP. 198004032005011003

Edit dengan WPS Office

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ilvy Rahmi Auliya

Nim : 2617.025

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Program Studi Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : ***Ego Integrity*** **Pada Lansia Di Korong Punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Kec. Padang Sago. Kab. Padang Pariaman**.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka saya bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku. Dan gelar sarjana saya dicabut sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, juli 2022

Saya yang menyatakan,

Ilvy Rahmi Auliya

Nim 2617.025

Edit dengan WPS Office

KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــــمِ اللهِ ِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Ego Integrity Pada Lansia Di Korong Punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Kec. Padang Sago. Kab Padang Pariaman.** Sholawat beriringkan salam tak lupa penulis sampaikan kepada kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meletakan pondasi ilmu pengetahuan bagi umat manusia. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Bimbingaan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orangtua tercinta, Alm. Bapak **Hj.Zaimi** dan Ibu **Yusmaniar** yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dengan penuh cinta kasih serta memberikan dukungan baik secara moril maupun materil, semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan tidak lupa juga, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Rida Haida M.Hum, selaku Rektor IAIN Bukittinggi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menimba ilmu di Institut

Edit dengan WPS Office

Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

2. Asyari S.Ag,. M.Si selaku wakil Rektor I, Bapak Dr. Novi Hendri, M.Ag selaku wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Miswardi, M.Hum Selaku wakil rektor III.
3. Bapak/Ibu Dekan serta wakil Dekan, Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd selaku Dekan, Bapak Dr. Iswantir, M.Ag selaku wakil dekan I, Bapak Charles, S.Ag., M.Pd.I selaku wakil dekan II, Bapak Dr. Supratman Zakir, M.Pd,.M.Kom selaku wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Bukittinggi.
4. Ibu Alfi Rahmi, M.Pd selaku ketua jurusan dan Ibu Rahmawati Wae, M.Pd selaku sekretaris program studi Bimbingan dan Konseling di IAIN Bukittinggi.
5. Bapak Afrinaldi, S.,Sos.I., MA.Ph,D selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi, serta memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi di IAIN Bukittinggi.
6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan dan karyawati IAIN Bukittinggi khususnya pada Program Studi Bibingan dan Konseling yang telah membekali penulis dengan berbagai sumber ilmu pengetahuan di perguruan tinggi.
7. Pimpinan karyawan dan karyawati perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis untuk mengadakan studi kepustakaan.

Edit dengan WPS Office

8. Seluruh narasumber yang terkait dalam penelitian ini, yang telah meluangkan waktu dan kesediaannya untuk memberikan informasi yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis memohon kepada Allah semoga jasa-jasa mereka yang telah membantu penulis selama ini, menjadi amal shaleh yang dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang baik dan setimpal. Dan penulis menyampaikan maaf yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas kesalahan dan kekhilafan penulis. Aamiin.

Bukittinggi, Juli 2022

Saya yang menyatakan,

Ilvy Rahmi Auliya

NIM 2617.025

Edit dengan WPS Office

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul" **(Ego integrity pada lansia Di Korong Punco Ruyung Kec. Padang Sago. Kab Padang Pariaman)."** Skripsi ini ditulis Oleh **Ilvy Rahmi Auliya, Nim 2617025,** Prodi Bimbingan dan Konseling, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukitinggi. Latar Belakang penulis melakukan penelitian ini yaitu dari permasalahan yang dilihat dari lokasi penelitian yaitu bagaimana Ego Integriy pada lansia di Korong Punco Ruyung Nagari Batu Kalang

Penelitian yang penulis lakukan disini adalah penelitian lapangan (*Field Research)* dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan Metode penelitian yang dipergunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini penulis lakukan pada lansia yang tinggal di Korong Punco Ruyung Kecamatan Padang Sago. Dan informan dalam penelitian ini adalah Lansia yang tinggal sendiri dirumah jauh dari orang tua dan Keluarga serta orang terdekat dari lansia, dengan jumlah informan kunci 7 orang dan informan pendukung 4 orang. Penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara. Sedangkan di dalam pembahasannya di gunakan metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan secara sistematis.

Dari Hasil penelitian yang penulis lakukan tentanag bagaiamana ego integrity pada lansia yang hidup sendiri di Korong Punco Ruyung menunjukan sebagian dari lansia memiliki *Ego Integrity* yaitu lansia mampu menerima siklus kehidupan yang akan menyebab kepuasan terhadap hidup. hal ini terlihat dari bagaiaman lansia menerima keadaan saat ini dan di masa lalu. Sedangakan ada beberapa lansia di anatara nya mengalami *Despair* yaitu kesulitan dalam untuk mengintegritaskan masa lalu dan menerimanya sehingga menyesali hal-hal yang tidak sesuai dengan keinginan.

Kata kunci: *Ego integrity, Lansia*

Edit dengan WPS Office

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN i

LEMBAR PERNYATAAN ii

KATA PENGANTAR iii

ABSTRAK vi

DAFTAR ISI vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Masalah 7

C. Pertanyaan Penelitian 7

D. Tujuan Penelitian 8

E. Kegunaan Penelelitian 8

F. Penjelasan Judul 9

G. Sistematika Penulisan 10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Ego Integrity 11

Edit dengan WPS Office

1. Ego Integrity 11

2. Kriteria Ego Integrity Menurut Erikson 12

3. Hubungan Ego Integriry Dengan Kebahagiaan 15

4. Penyebab Kebahagian Di Masa Usia Lanjut 16

B. Lanjut Usia 18

1. Pengertian Lansia 18

2. Ciri-Ciri Usia Lanjut 19

3. Klasifikais Lansia 21

4. Tipe Lansia 22

5. Tugas Perkembangan Lansia 26

6. Proses Menua 27

7. Teori Menua 28

8. Peran Anggota Keluarga Terhadap Lansia 39

9. Peran Keluarga Dalam Perawatan Lansia 40

C. Penelitian Relevan 41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 45

B. Lokasi Penelitan 45

C. Informan Penelitian 46

D. Teknik Pengumpulan Data 47

E. Teknik Analisis Data 48

Edit dengan WPS Office

F. Keabsahan Data 50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Ego Integrity Pada Lansia Di Korong Punco Ruyung Kecamatan Padang Sago 52

1. Lansia Mampu Beradaptasi Dengan Lingkungan Dan Penyesuaian Diri (*Adapting To Trumphs And Disappointments).* 52
2. Spritual (*Sprituality)* 61
3. Bebas Dari Perasaan Takut Akan Kematian (*Absence Of Death Axienty)* 63
4. Integrasi Emosi (*Emotional Integration)* 71
5. Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*) 74
6. Menerima Keadaan Keluarga Dimasa Dulu Dan Masa Sekarang 76

B. Pembahsan 79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 82

B. Saran 83

DAFTAR KEPUSTAKAAN 85

LAMPIRAN 87

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Nama Informan Atau Member Chek 87

Edit dengan WPS Office

Kisi-Kisi Wawancara 88

Pedoman Observasi 90

Pedoman Wawancara dengan lansia 91

Pedoman wawancara kepada keluarga 92

Hasil Wawancara Dengan Lansia 94

Hasil Wawancara Dengan Orang Terdekat lansia 108

Hasil Observasi 112

Sk Pembimbing 113

Surat Izin Penelitian 114

Lembar validasi alast instrument 115

Edit dengan WPS Office

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Erik Erikson membagi perkembangan kehidupan manusia ke dalam 8 tahap *(stage)* yang di mulai sejak individu lahir hingga lanjut usia. Teori Erikson tentang tahap pekembangan manusia ini dikenal dengan teori perkembangan yang berbeda-beda. Tugas perkembangan dalam setiap tahap adalah menghadapi suatu krisis yang Erikson sebut sebagai krisis psikososial. [1]

Menurut Erikson, setiap krisis memiliki aspek positif dan negatif, namun suatu perkembangan yang ideal akan lebih baik jika didominasi oleh aspek positif dibandingkan dengan aspek negatif. Menurutnya pula, lansia (usia 65 tahun sampai akhir kehidupan) masuk pada tahap ke-8 dalam perkembangan psikosial yang di uraikannya. Krisis psikososial yang harus dihadapi seseorang dalam tahap lanjut usia adalah ¬*ego-integrity.*[2]

Erikson menjelaskan seseorang yang mencapai *Ego-integrity*

---

[1] Devamethia G,Skripsi : "*Pengalaman Lansia Terlantar Dalam Menghadapi Krisis Psikososial Tahap Kedelapan (Ego Integrity Vs Despair) ",* (Yogyakarta : Universitas sanata Dharma, 2019),h 1.

[2] Devamethia G,Skripsi : "*Pengalaman Lansia Terlantar Dalam Menghadapi Krisis Psikososial Tahap Kedelapan (Ego Integrity Vs Despair) ",* (Yogyakarta : Universitas sanata Dharma, 2019),h 1.

Edit dengan WPS Office

akan menemukan kedamaian dalam hidupnya, sebab mereka telah menerima hal-hal yang terjadi dalam hidup sebagai suatu sejarah yang tidak dapat diubah, *Ego-integrity* sebagai penerimaan diri terhadap siklus hidup individu menyebabkan suatu kepuasan hidup dan toleransi yang baik dari diri lansia[3]

Erikson menguraikan *Ego Integrity* ke dalam 9 wilayah, meliputi : *(1) adapting to triumphs and disappointments* (Mampu beradaptasi dengan keberhasilan dan kegagalan dalam proses mencapai tujuan), *(2) spirituality* (hubungan individual dengan perasaan akan keberadaan tuhan atau eksistensi tuhan), *(3) accept the past as meaningful* (menerima masa lalu sebagai sesuatu yang berarti : mereka tidak mengalami penyesalan, rasa bersalah, atau ketidak puasan dengan kehidupan yang dijalani secara umum), *(4) tolence or acceptance of others* (mentoleransi dan menerima kehadiran orang lain tanpa melihat perbedaaan yang ada), *(5) a sens of being part of a lerger history that includes previous generations* (perasaan telah menjadi bagian yang berharga dalam sejarah termasuk generasi sebelumnya), *(6) absence of death* (ketiadaan rasa takut akan kematiaan), *(7) freedom form the feeling that time is running out* (bebas dari perasaan akan kehilangan banyak hal dalam hidup karena waktu yang dimiliki di dunia telah

[3] Devamethia G,Skripsi : "*Pengalaman Lansia Terlantar Dalam Menghadapi Krisis Psikososial Tahap Kedelapan (Ego Integrity Vs Despair) ",* (Yogyakarta : Universitas sanata Dharma, 2019),h 1.

Edit dengan WPS Office

sedikit), *(8) emotional integration* (integrasi emosional), *(9) stratification with life* (kepuasaan hidup).

Jika yang terjadi adalah lawan dari 9 hal di atas, maka lansia akan terperosok ke dalam keputusasaan atau *despair. Despair* adalah kesulitan untuk mengintegritaskan masa lalu, saat ini dan masa depan menjadi sebuah arti yang utuh. Erikson mendeskripsikan seseorang yang mengalami *Despair* adalah mereka yang tidak dapat menerima (menyetujui) kehidupannya yang konkret. Mereka cenderung menyesali hal-hal yang tidak sesuai dengan keinginan dan mudah merasa putus asa. Mereka juga cenderung mengalami depresi berat tentang kekecewaan, kegagalan dan kehilangan kesempatan berharga dalam hidup.

Pencapaian *Ego Integrity* atau *Despair* pada lansia merupakan hasil akumulasi seluruh pengalaman selama hidup. Pengalaman-pengalaman tersebut dapat terkait dengan perkerjaan, kesehatan hubungan dengan lingkungan, dukungan sosial keluarga dan lain-lain. Apabila pengalaman-pengalaman tersebut dapat dirasakan secara positif di hari tua, hal ini mampu menjadi faktor yang dapat membantu lansia dalam pencapaian *Ego integrity.* [4]

Masa lanjut usia merupakan suatu proses alami dimana seseorang sudah melewati tiga tahap sebelumnya, yaitu masa

[4] Devamethia G,Skripsi : "*Pengalaman Lansia Terlantar Dalam Menghadapi Krisis Psikososial Tahap Kedelapan (Ego Integrity Vs Despair) ",* (Yogyakarta : Universitas sanata Dharma, 2019),h 1.

Edit dengan WPS Office

kanak-kanak, remaja maupun masa dewasa. Memasuki masa lansia, seseorang secara ilmiah megalami penurunan secara fisiologis, seperti kulit mengendur, pergerakan lambat, ataupun postur tubuh yang tidak lagi proposional sehingga hal tersebut bisa berpengaruh terhadap kondisi pisikologisnya.

Usia lanjut merupakan periode akhir kehidupan yang identik dengan perubahan yang bersifat menurun merupakan masa kritis untuk mengevaluasi kesuksesan dan kegagalan seseorang menghadapi masa kini dan masa depan. Tugas-tugas perkembangan pada masa lansia megalami perubahan seiring dengan adanya penyesuaian dengan peran baru baik secara pribadi maupun dalam masyarakat.

Perubahan dalam kehidupan lansia umumnya berpotensi pada munculnya tekanan hidup karena stigma menjadi tua dianggap sebagai usia yang di kaitkan dengan kelemahan, ketidak berdayaan, dan rentan terhadap penyakit. Selain itu perubahan pada lansia sering kali mengantarkan pada perasaan ketidak berdayaan sehingga mereka cenderung emosional atau mudah marah.[5]

Lansia sering kali mengalami permasalahan emosional dan mental yang berat. Oleh karena itu bahaya psikologis pada lansia dianggap memiliki dampak yang paling besar dibandingkan tahap

[5] Ramdani,"kontribusi kecerdasan spriritual dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepuasan Hidup lansia Serta Implimikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. Vol 2, No 76, 2015. 84

Edit dengan WPS Office

perkambangan sebelumnya. Akibatnya lansia seringkali mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri maupun sosial. [6]

Kondisi fisik dan psikologis lansia seringkali dipengaruhi oleh pengalaman tahapan perkembangan sebelumnya. Untuk itu lansia perlu mengelola pengalaman yang kurang baik agar tidak teringat kembali pada saat yang kurang menyenangkan, yang dapat menyebabkan lansia merasa sedih. Begitu pula sebaliknya, pengalaman yang menyenangkan perlu dimunculkan agar semangat hidupnya tinggi. [7]

Lansia harus menyadari bahwa kondisi sekarang berbeda dengan kondisi dimasa muda. Karenanya, lansia juga harus mempu mengukur kemampuan diri, menyesuaikan pekerjaan dengan kemampuanya. Ia juga menyarankan agar para lansia memfokuskan diri untuk mengerjakan satu kegiatan yang benar-benar disenangi. Dalam menjalankan aktivitas tersebut, lansia juga perlu menyadari bahwa kondisi fisik yang sudah berbeda tentu akan mempengaruhi kecepatan penyelesaian pekerjaan. Jadi lansia dan keluarganya harus lebih sabar mengahadapi perubahan tersebut.

Supaya lebih tenang dan bahagia dalam menerima dan

---

[6] Tsuraya Syarif, "*Studi Fenomenologi Pada Lansia Pendiri Bank Sampah*" jurnal Indigenous Vol.1.No.2 2016,Hal 83-84

[7] Donna Olivia,Skripsi : "Hubungan Antara *Integrity Dengan Psychological Well-Being* Lanjut Usia Di Panti Sosial Trisna Wredha Melania" (*Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,* 2010) hal 1-2

Edit dengan WPS Office

menjalani masa tua, lansia juga harus rela melepaskan segala sesuatu yang pernah dicapai atau dimiliki sebelum memasuki masa tua. Mereka yang sudah memasuki masa pensiun misalnya, perlu menerimanya dengan hati terbuka dan meyakini bahwa pengabdian yang selama ini mereka lakukan sudah banyak memberi arti bagi keluarga, masyarakat, maupun negara.

Pada saat sekarang banyak ditemukan bahwa keluarga tidak lagi secara penuh dapat menjadi basis kekuatan yang menopang kesejahteran lansia. Nilai-nilai kemandirian, tidak ingin berada dalam ketergantungan pada anak-anak, merupakan nilai-nilai yang berasal dari masyarakat modren. Banyak lansia yang memilih hidup tepisah dari anak-anaknya, tidak ingin merepotkan anak, dan tidak jarang juga banyak anak-anak yang meninggalkan orang tuanya dirumah karena sudah punya rumah sendiri, bekerja atau pergi dan tinggal di luar kota. Oleh sebab itu lansia yang merasa kesepian karena hidup sendiri. Sebagaimana yang terjadi di Kabupaten Padang Pariaman khusus nya di Korong Punco Ruyung Nagari Batu Kalang.

Berdasarkan Hasil Observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 15-18 Agustus Di Korong Punco Ruyung, Nagari Batu kalang, Kec. Padang Sago. Kab. Padang Pariaman. Penulis melihat fenomena yang terjadi di Korong tersebut terdapat lansia yang tinggal sendiri dirumah. Hidup mandiri tanpa bantuan

Edit dengan WPS Office

keluarga dikarenakan anak dan keluarga bekerja di luar kota dan sudah memiliki rumah sendiri. Lansia juga merasa terisolasi dari lingkungan sosial karena lansia sulit menyesuaikan diri dengan cara berfikir dan gaya-gaya baru dari generasi yang lebih muda, begitu juga sebaliknya. Renggangnya ikatan kekeluargaan dan ketidak acuhan keluarga membuat lansia merasa kesepian. Ada juga lansia yang lebih memilih tinggal di surau kaum dikarenakan kurang faham nya keluarga atas perkembangan lansia, sehingga lansia merasa tidak dimengerti oleh keluarganya. Terdapat 3 orang lansia perempuan dan 1 orang lansia laki-laki yang tinggal sendirian dirumah dan 2 orang lansia yang tinggal di masjid dengan rentang umur lansia 60-80 tahun. Berdasarkan fenomena yang terjadi maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk melihat bagaimana *Ego Integrity* pada lansia yang dituliskan kedalam proposal yang berjudul "*Ego Integrity* Pada Lansia Di Korong Punco Ruyung"

B. Fokus penelitian

Dilihat dari banyaknya yang mengintari penelitian ini, dan menimbang kemampuan peneliti melakukan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada Bagaimana *Ego integrity* pada lansia di Korong Punco Ruyung.

C. Pertanyaan penelitian

Berdasarakan permasalahan diatas, maka masalah yang

Edit dengan WPS Office

dapat ditarik rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Bagaimana *Ego-integrity* lansia di Korong Punco Ruyung, Nagari Batu Kalang, Kecamatan Padang Sago?"

D. Tujuan peneliatan

Sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *Ego integrity* pada lansia di Korong Punco Ruyung, Nagari Batu Kalang, Kecamatan Padang Pariaman.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

   a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan perkembangan lansia dan integritas ego pada lansia.

   b. Sebagai bahan kajian untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti pada bidang ini.

Edit dengan WPS Office

2. Manfaat praktis

a. Pihak keluarga

Bagi pihak keluarga penelitian bermanfaat sebagai pemahaman tentang perkembangna lansia, dan tingkat integritas ego pada lansia.

b. Masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini bermanfaat sebagai pemahaman tentang perkembangan lansia yang ada di daerah Korong Punco Ruyung.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Melalui penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu mesukan untuk meneliti tentang ego integrity pada lansia Di Korong Punco Ruyung.

F. Penjelasan judul

Sebelum menguraikan proposal ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul dengan maksud untuk menghindari kesalah fahaman pengertian. Proposal ini berjudul "*Ego integrity* pada lansia di Kec. Padang sago"

Ego integrity : *Ego integrity / Integritas Ego* Berarti mampu menerima dan menemukan kedamaian hidup, sebab telah menerima hal-hal yang terjadi

Edit dengan WPS Office

dalam hidup sebagai suatu sejarah yang tidak dapat di ubah. [8]

Lansia : Usia tua adalah periode penutup yang dalam rentang hidup seseorang yaitu suatu periode dimana seseorang telah "beranjak jauh" dari periode terdahulu yang lebih menyenangakan, atau beranjak dari waktu yang penuh manfaat. [9]

Berdasarakan uraian d atas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan proposal ini suatu penelitian untuk mengungkap dan membahas secara lebih mendalam.

G. Sistematika penulisan

Untuk lebih mempermudah pemahaman pembahasan dan penulisan proposal ini agar lebih focus dan sistemsatis, maka penulis mengklarifikasi permasalahan dalam beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

[8] Devamethia G,Skripsi : "*Pengalaman Lansia Terlantar Dalam Menghadapi Krisis Psikososial Tahap Kedelapan (Ego Integrity Vs Despair) "*, (Yogyakarta : Universitas sanata Dharma, 2019),h 1.

[9] Valentina widyastuti *komik sebagai media alternatif untuk mengangkat integritas-ego pada lansia*. Nomor 1 Volume 1 desember 2004. Hal 34

Edit dengan WPS Office

BAB I Pendahuluan, berisi tentang pendahuluan yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan keguanaan penelitaian penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II Pembahasan, berisikan teori yang berupa pembahasan tentang *Ego integrity* pada lansia, tahap perkembangan psikososial dari bayi sampai pada lanjut usia.

BAB III metodologi penelitian yang berisikan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik analisi data

Edit dengan WPS Office

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ego integrity

1. Ego integrity

Erik Erikson percaya bahwa masa dewasa akhir dicirikan oleh tahap tarakhir dari delapan tahapan siklus kehidupan, *integritas versus keputusasaan (integrity versus despair)* dalam pandangan Erikson, tahun-tahun akhir kehidupan merupakan suatu masa untuk melihat kembali apa yang telah kita lakukan dengan kehidupan kita.

Melalui beberapa jalan yang berbeda, orang lanjut usia telah mengembangkan suatu harapan yang positif disetiap periode sebelumnya. Jika demikian, pandangan tentang masa lalu (*retrospective glances)* kenangan akan menampakan suatu gambaran dari kehidupan yang dilewatkan dengan baik, dan seorang dewasa lanjut akan merasa puas (*integritas)*.[1]

Namun jika orang seorang lanjut usia melalui satu atau lebih tahapan-tahapan yang awal dengan suatu cara yang negatif (terisolasi) ditengah, misalnya pandangan tentang masa

[1] John W Santrok, *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup* (Jakarta-Erlanga 2002) Hal 250

Edit dengan WPS Office

lalu akan menampilkan keraguan-keraguan, kemunduran, dan keputusaan terhadap keseluruahan nilai dari kehidupan seseorang. Kata Erikson itu sendiri mengungkan kekayaan dari pemikiranya mengenai krisis integritas versus keputusasaan pada orang-orang dewasa lanjut.[2]

Dari penjelasan erikson di atas tentang tahapan akhir dari delapan tahapan siklus kehidupan dapat disimpulkan bawah integritas versus keputusasan atau (*integrity vs despair)* pada lanjut usia itu adalah masa lansia adalah masa dimana masa seseorang melihat kembali gambaran kehidupan yang telah di capai semasa hidup nya, apabila dilewatkan dengan baik maka lansia akan merasa puas (*ter-integritas*) apabila terjadi sebaliknya maka lansia akan merasa kecewa dan putus asa (d*espair*).

2. Kriteria ego integrity menurut Erikson

    1. *Adapting to trumphs and disappointments* atau beradaptasi dengan keberhasilan dan kekecewaan

        Lansia yang berhasil mencapai *Ego-integrity* pada wilayah ini cenderung mampu untuk beradaptasi secara aktif (menggerakan lingkungan) ataupun pasif (mampu

[2] john W Santrok, *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup* (Jakarta-Erlanga 2002) Hal 250

Edit dengan WPS Office

menyesuaikan diri dengan lingkungan).

2. *Spirituality* atau spiritual

   Dalam wilayah *spritualitas,* kondisi *ego-integrity* mencerminkan bagaiaman lansia cenderung memaknai kehidupan secara secara positif kerena keterlibatan tuhan di dalamnya

3. *Accept the past as meaning* atau menerima mas lalu sebagai sesuatu yang berarti

   Lansia yang di dominasi oleh kondisi ego integrity pada wilayah ini memiliki kecenderungan untuk menerima pengalaman masa lalu secara positif.

4. *Tolerance and acceptance of others* atau mentoleransi dan menerima kehadiran orang lain.

   Dalam wilayah *Tolerace and acceptance of others,* kondisi *Ego-integrity* mencerminkan bagaimana lansia secara keseluruhan mampu menerima perbedaan yang ada pada setiap individu tanpa adanya persyaratan ataupun penilaian.

Edit dengan WPS Office

5. *A sens of being part of a large history that includes previous generation* atau perasaan menjadi bagian berharga di masa lalu

   Dalam wilayah *A sens of being part of a large history that includes previous generation,* kondisi Ego-integrity mencermikan bagaimana partisipasi cenderung memiliki kebanggan atas apa yang mereka lakukan di masa lalu.

6. Absence of death-anxiety atau bebas dari perasaan takut akan kematian

   Absence of death-axienty adalah suatu kondisi lansia cenderung tidak memiliki ketakutan akan kematian. Seseorang yang memiliki kecenderungan *ego-integrity* dalam wilayah ini menganggap kematian bukanlah sesuatu yang menggagu dan mereka sangat jarang memikirkannya.

7. *Freedom from the feeling that time is running out* atau bebas dari perasaan bahwa waktu yang dimiliki untuk hidup hampir habis.

   Lansia yang berhasil mencapai *ego-integrity* ¬¬dalam wilayah ini cenderung tidak memiliki keinginan

Edit dengan WPS Office

yang belum tercapai. Ia cenderung sudah menyeselaikan tujuan hidup yang diinginkan semasa hidupnya.

8. *Emotional integration* atau integrasi emosi

Lansia yang berhasil mencapai *ego-integrity* pada wilayah ini cenderung mampu untuk merasakan emosi yang dialami, menahami emosi yang dirasakan, dan memengungkapkannya dengan cara yang tepat. [3]

9. *life satisfaction* atau kepuasaan hidup

kepuasaan hidup adalah sejauh mana penilaiaan menyeluruh dari perasaan dan sikap seseorang tentang yang di jalani. Semangkin mampu seseorang menilai positif kualitas hidupnya secara keseluruhan maka ia akan berhasil mencapai *ego-integrity*.

3. Hubungan ego integrity dengan kebahagian

Menurut Erikson bahwa, lanjut usia ditandai oleh adanya integritas ego atau kepuasaan. Jika prestasi seseorang yang berusia lanjut telah mencapai sampai pada standar yang telah di

[3] Devamethia G,Skripsi : "*Pengalaman Lansia Terlantar Dalam Menghadapi Krisis Psikososial Tahap Kedelapan (Ego Integrity Vs Despair) ",* (Yogyakarta : Universitas sanata Dharma, 2019),h 1.

Edit dengan WPS Office

tetapkan sendiri sewaktu muda, sehingga jarak antara keadaan diri yang sebenarnya (real selves) dan keadaan pribadi ideal (ideal selves) kecil, maka mereka akan mengalami integritas ego dan kebahagiaan, serta merasa puas terhadap diri sendiri dan prestasi yang di capai. [4]

Sebaliknya orang-orang berusia lanjut yang merasa bahwa mereka telah gagal dengan harapan-harapan yang tertanam semasa mudanya, dan putus asa karena menyadari bahwa kesempatan untuk mencapai tujuan semangkin kecil dari tahun ke tahun, meraka akan kecewa dan tidak bahagia.

Meskipun begitu, mereka yang telah mencapai keberhasilan dapat merasa tidak puas di hari tua nya. Sejalan dengan berjalanya waktu, mereka juga mengalami keputusasaan, walaupun derajat nya tidak sama dengan mereka yang percaya bahwa dirinya telah gagal atau mendekati kegagalan. Seperti yang dikatakan Erikson *"Putus asa terjadi pada setiap orang, tidak peduli seberapa besar ia telah berhasil".* [5]

4. Penyebab kebahagian di masa usia lanjut

Seperti yang telah terjadi pada tingkat usia lain dalm

[4] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi perkembangan,* Edisi Kelima (Jakarta- Erlanga 1980) Hal 422

[5] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi perkembangan,* Edisi Kelima (Jakarta- Erlanga 1980) Hal 422

Edit dengan WPS Office

kurun waktu kehidupan seseorang, kebahagian di masa lanjut usia tergantung dipenuhi tidaknya tiga A (tree A's of happiness), yaitu *acceptance* (penerimaan), *affection* (pengasihan), dan *achievemen* (pengahasilan). Apabila seseorang tidak dapat memenuhi ketiga tersebut, hal ini sulit kalau tidak ingin di katakan, tidak mungkin bagi seseorang lanjut usia untuk bisa hidup bahagia. Misalnya, apabila mereka merasa diabaikan oleh anak-anaknya yang sudah dewasa, atau boleh anggota keluarga yang lain, apabila mereka merasa bahwa prestasi harapan dan keinginannya atau apabila mereka mengembangkan perasaan *tidak ada satu orang pun yang mencintainya* secara kompleks, maka hal ini tidak dapat dihindari lagi bahwa mereka pasti akan merasa tidak bahagia. [6]

studi tentang kebahagiaan dan ketidak bahagiaan pada usia lanjut melahirkan pendapat bahwa keduanya itu biasanya merupakan bawaan sikap yang dibentuk sejak awal-awal sebelumnya, sebagai akibat dari keberhasilan atau kegagalan dalam menyesuaikan diri dimasa lampau. Apabila pada waktu lain dalam kehidupan di masa lalu tidak berhasil dalam menyesuaikan diri di masa lampau. Apabila pada waktu lain dalam kehidupan di masa lalu tidak berhasil dalam penyesuaian

[6] Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi perkembangan*, Edisi kelima (Jakarta- Erlangga, 1980) hal 442

Edit dengan WPS Office

diri, maka mengakibatkan proses penyesuaian yang dilakukan sekarang menjadi sulit masa usia lanjut yang, dan penyesuaian yang harus dilakuakn pada saat itu lebih sulit dibandingkan yang pernah dihadapi nya pada masa lalu. [7]

Hal ini berarti bahwa kecuali orang usia lanjut di masa lalu dapat melakukan penyesuaian yang baik dengan cukup alasan dan mereka dapat mempertahankan tingkat integritas egonya yang tinggi, mereka jauh lebih kurang mempunyai kesempatan untuk merasa bahagia sekarang di banding yang pernah dirasakan pada masa lalu. Hal itu perlu diketahui bahwa orang memperoleh kebahagian dari berbagai hal yang berbeda, dan dari pengalaman yang berbeda pula selama usia mereka bertambah makin tua, bagi orang dewasa misalnya, kebahagiaan berarti bebeas dari tanggung jawab dan bebas untuk tidak mengurus, popularitas di antara kaum pria dan wanita, dan terikat dengan Kegiatan yang menyenangkan. Bagi orang usia lanjut kebahagiaan berarti sesuatu yang jelas berbeda. [8]

B. Lanjut usia

1. Pengertian lansia

[7] Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi perkembangan* Edisi Kelima (Jakarta- Erlangga, 1980) hal 443

[8] Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi perkembangan* Edisi Kelima (Jakarta- Erlangga, 1980) hal 443

Edit dengan WPS Office

Usia tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah "beranjak jauh" dari periode terdahulu yang yang lebih menyenangkan atau dari waktu yang penuh bermanfaat, bila seseorang yang sudah beranjak jauh dari periode hidupnya yang terdahulu, ia sering melihat masa lalunya, biasanya dengan penuh penyesalan dan cenderung ingin hidup di masa sekarang, mencoba mengabaikan masa depan sedapat mungkin.

Usia 60 biasanya dipandang sebagai garis pemisah antara usia madya dan usia lanjut. Tahap akhir kehidupan sering dibagi menjadi usia lanjut dini, yang berkisar antara usia 60-70 dan usia lanjut yang dimulai dari usia 70-akhir kehidupan seseorang. Orang dalam usia 60 biasanya digolongkan sebagai usia tua. Yang berarti antara sedikit lebih tua atau setelah usia madya dan usia lanjut setelah mereka mencapai usia tujuh puluh, yang menurut standar beberapa kamus berarati makin lanjut usia seseorang dalam periode hidupnya dan telah kehilangan kejayaan masa mudanya.

2. Ciri-ciri usia lanjut

Seperti halnya periode dalam rentang kehidupan

Edit dengan WPS Office

seseorang, usia lanjut ditandai dengan adanya perubahan fisik dan psikologis stertentu. Hurlock pernah mengatakan ciri-ciri usia lanjut (lansia) dapat menentukan samapai sejauh mana pria atau wanita akan melalakukan penyesuaian diri secara baik atau buruk. Berikut ciri-ciri usia lanjut :

a). Usia lanjut merupakan periode kemunduran

periode selama usia lanjut, ketika kemunduran fisik dan mental terjadi secara pelahan dan bertahap. Kemunduran itu sebagai datang dari faktor fisik dan sebagian datang dari faktor psikologis. Penyebab kemunduran dari faktor itu merupakan suatu perubahan pada sel-sel tubuh bukan karena penyakit khusus. Kemunduran dapat juga mempunyai penyebab psikologis.

b). Perbedaan individual pada efek menua.

Menjadi tua secara berbeda kerena mereka mempunyai sifat bawaan yang bebeda, sosial ekonomi dan latar pendidikan yang berbeda dan pola hidup yang berbeda tersebut bertambah sesuai dengan usia, maka perbedaan tersebut akan membuat orang bereaksi secara berbeda terhadap situasi yang sama. [9]

c). Usia tua dinilai dengan kriteria yang berbeda

[9] Diana Arismawati triningtyas,Siti Muhayati. *Mengenal Lebih dekat Tentang Lanjut Usia, Cetakan 1* (Jawa timur ,CV AE MEDIA GRAFIKA, 2018) Hal.

Edit dengan WPS Office

Pada waktu usia anak mencapai remaja, menilai usia lanjut dalam cara yang sama dengan cara penilaian orang dewasa, yaitu dalam hal penampilan diri dan apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan.

d). Berbagai streotipe orang lanjut usia.

Terdapat banyak stereotipe orang lanjut usia dan banyak kepercayaan tradisional tentang kemampuan fisik dan mental. Streotipe yang paling umum yaitu: Pertama, Cenderung melukiskan usia lanjut sebagai usia yang tidak menyenangkan. Kedua, orang yang berusia lanjut sering diberi tanda dan diartikan orang secara tidak menyenangkan.[10]

e). Sikap sosial terhadap lanjut usia

pendapat klise tentang usia lanjut mempunyai pengaruh besar terhadap sikap sosial. Arti penting tentang sikap terhadap usia lanjut mempengaruhi cara memperlakukan orang lanjut usia.

f). Orang usia lanjut mempunyai status kelompok minoritas

Walaupun ada fakta bahawa jumlah orang usia lanjut bertambah banyak, tetapi stautus mereka dalam

[10] Diana Arismawati triningtyas,Siti Muhayati. *Mengenal Lebih dekat Tentang Lanjut Usia,* Cetakan 1 (Jawa timur ,CV AE MEDIA GRAFIKA, 2018) Hal.3-4

Edit dengan WPS Office

kelompok minoritas, yaitu suatu status yang dalam beberapa hal mengecualikan mereka berinteraksi dengan kelompok lain dan memeberikan sedikit kekuasaan atau bahkan tidak memperoleh kekuasaan apapun.[11]

g). Menua membutuhkan perubahan peran.

Semua seperti orang dewasa madya harus belajar memainkan peran baru demikian juga bagi yang berusia lanjut. Karena perubahan kekuatan, kecepatan dan kemenarikan bentuk fisik, para orang berusia lanjut tidak dapat lagi.

3. Klasifikasi Lansia

Depkes RI (2003) mengklasifikasikan lansia dalam kategori berikut :

a.) Pralansia (prasenilis), seseorang yang berusia antara 45 -59 tahun.

b.) Lansia, seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih

c.) Lansia resiko tinggi, seseorang yang berusia 70 tahun atau lebih / seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih rentang dengan masalah kesehatan. [12]

[11] Diana Arismawati triningtyas,Siti Muhayati. *Mengenal Lebih dekat Tentang Lanjut Usia,* Cetakan 1 (Jawa timur ,CV AE MEDIA GRAFIKA, 2018) Hal.3-4

[12] Sofia Rhosma Dewi. *Perawatan Gerontik*. Cetakan 1 (Yogyakarta : Deepublish,

Edit dengan WPS Office

d.) Lansia potensial, lansia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan / atau Kegiatan yang menghasilkan barang / jasa.

e.) Lasia tidak potensional, lansia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.

Sedangkan klasifikasi lansia menurut WHO adalah sebagai berikut:[13]

a) Elderly : 60- 74 tahun

b) Old : 75-89 tahun

c) Very Old : > 90 tahun

4. Tipe lansia

Ada beberapa tipe menonjol menurut Nugroho, adalah :

a). Tipe arif bijaksana

lansia ini kaya dengan hikmah pengalaman, menyesuaiakan diri dengan perubahan zaman, mempunyai kesibukan, bersikap ramah, rendah hati, sederhana, dermawan, memenuhi undangan dan

---

Maret 2014) hal. 4

Edit dengan WPS Office

menjadi panutan.[14]

b). tipe mandiri

lansia kini senang mengganti kegitan yang hilang dengan kegitan dengan Kegiatan yang baru, selektif dalam mencari pekerjaan dan teman pergaulan, serta memenuhi undangan.

c). tipe tidak puas

lalu mengalami konflik lahir batin, menentang proses penuaan yang menyebabakan kehilangan kecantikan, kehilangan daya Tarik jasmani, kehilangan kekuasaan status teman yang disayangi, dan pengkritik

d). tipe pasrah

lansia yang selalu menerima dan menggangu nasib baik, mengikuti Kegiatan beibadat, ringan kaki, melakukan berbagai jenis pekerjaan. [15]

e). tipe bingung

lansia yang sering kaget kehilangan kepribadian

[14] Sofia Rhosma Dewi. *Perawatan Gerontik*. Cetakan 1 (Yogyakarta : Deepublish, Maret 2014) hal. 5

[15] Sofia Rhosma Dewi. *Perawatan Gerontik*. Cetakan 1 (Yogyakarta : Deepublish, Maret 2014) hal. 5-6

Edit dengan WPS Office

mengasingka diri, merasa minder, menyesal, pasif, acuh tak acuh.

Lansia dapat pula di kelompokan dalam beberapa tipe yang bergantung pada karakter, pengalaman hidup, lingkungan, kondisi fisik, mental sosial dan ekonominya.

a). Tipe optimis

lansia santai dan periang, penyesuaian hidup cukup baik, memandang lansia dalam bentuk bebas dari tanggung jawab dan sebagai kesempatan untuk menurut kebutuhan pasifnya.

b). Tipe konstruktif

Mempunyai integritas baik, dapat menikmati hidup, memepunyai toleransi tinggi, humoris, fleksibel dan sadar diri. Biasanya sifat ini terlihat sejak muda.

c). Tipe defensif

Sebelumnya mempunyai riwayat pekerjaan / jabatan yang tidak stabil, selalu menolak bantuan, emosi

Edit dengan WPS Office

sering tidak terkontrol, memegang tangguh, kebiasaan, bersifat komplusif aktif, takut mengahadi "menjadi orang tua", dan menyenangi masa pensiun. [16]

d). tipe militant dan serius

lansia yang tidak mudah menyerah, serius, senang berjuang dan bisa menjadi panutan.

e). tipe pemarah frustasi

lansia yang pemarah, tidak sabar, mudah tersinggung, selalu menyalahkan orang lain, menunjukan penyesuaian yang buruk, dan sering mengespresikan kepahitan kehidupannya.

f). tipe bermusuhan

lansia yang selalau menggangap orang lain menyebabkan kegagalan, selalu mengeluh, bersifat agresif dan curiga. Umumnya memiliki pekerjaan yang tidak stabil saat muda, menganggap menjadi tua sebagaihal yang tidak baik, takut mati, iri hati pada orang yang masih muda,

[16] Sofia Rhosma Dewi. *Perawatan Gerontik*. Cetakan 1 (Yogyakarta : Deepublish, Maret 2014) hal. 6

Edit dengan WPS Office

senang mengadu untung pekerjaan, dan aktif menghindari masa yang buruk.

g). tipe putus asa, membenci dan menyalahkan diri sendiri

bersifat kristis dan menyalahkan diri sendiri, tidak mau memiliki ambisi, mengalami penurunan sosio-ekonomi, tidak dapat menyesuaikan diri, lansia tidak hanya mengalami kemarahan, tetapi juga depresi, menggap usia lanjut sebagai masa yang tidak menarik dan berguna. [17]

5. Tugas perkembangan lansia

Menurut Eriksson, kesiapan lansia untuk beradaptasi atau menyesuaiakan terhadap perkembangan lansia usia lanjut dipengaruhi oleh proses tumbuh kembang pada tahap sebelumnya.

Apabila seseorang pada tahap tumbuh kembang sebelumnya melakukan Kegiatan sehari-hari dengan teratur dan baik serta membina hubungan yang serasi dengan orang -orang di sekitarnya, maka pada usia lanjut ia akan tetep melakukan kegiatan yang bisa ia lakukan pada tahap

[17] Sofia Rhosma Dewi. *Perawatan Gerontik*. Cetakan 1 (Yogyakarta : Deepublish, Maret 2014) hal. 6

Edit dengan WPS Office

perkembangan sebelumnya seperti olahraga, mengembangkan hobi bercocok tanam, dll. Adapun tugas perkembangan lansia adalah sebagai berikut : [18]

a. Mempersiapakan diri untuk kondisi yang menurun
b. Memeprsiapkan diri untuk pensiun
c. Membentuk hubungan baik dengan orang yang seusinya
d. Memeprsiapkan kehidupan baru
e. Melakukan penyesuaian terhadap kehidupan sosial / masyarakat secara santai
f. Mempersiapkan diri untuk kematiannya dan kematian pasangan.

6. Proses menua

Menua atau menjadi tua adalah suatu kejadian yang akan terjadi di dalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai pada satu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan.

WHO dan UU Nomor 13/Tahun 1998 menyambut

[18] Sofia Rhosma Dewi. *Perawatan Gerontik*. Cetakan 1 (Yogyakarta : Deepublish, Maret 2014) hal.

Edit dengan WPS Office

bahwa 60 tahun merupakan usia permulaan tua. Menua bukanlah suatu penyakit, tetapi merupakan proses yang berangsur-angsur mengakibatkan perubahan yang komulatif, merupakan proses penurunan daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam dan luar tubuh yang berakhir denga kematian. [19]

Proses menua merupakan kombinasi berbagai macam faktor yang saling berkaitan. Sampai saat ini banyak defines dan terori yang menjelaskan tentang proses menua tang tidak seragam. Secara umum, proses menua di defenisikan sebagai perubahan yang terkait waktu, bersifat universal, intrinsik, profesif dan detrimental. Keadaan tersebut dapat menyebabkan berkurangnya beradaptasi terhadap lingkungan untuk dapat bertahan hidup.

Proses menua yang terjadi bersifat individual, yang berarti :

a. Tahap proses menua terjadi pada orang dengan usia berbeda
b. Tahap lansia memiliki kebiasaan yang berbeda
c. Tidak ada satu faktor pun yang dapat mencegah

[19] Sofia Rhosma Dewi. *Perawatan Gerontik*. Cetakan 1 (Yogyakarta : Deepublish, Maret 2014) hal. 9

Edit dengan WPS Office

proses menua.

7. **Teori menua**

ada beberapa teori yang berkaitan dengan proses penuaan, yaitu teori biologi, teori psikologis, teori sosial spiritual.

1. Teori biologi

a. Teori genetik

Teori genetik ini menyebutkan bahwa manuasia dan hewan terlahir dengan program genetic yang mengatur proses selama rentang kehidupanya setiap spesies di dalam inti selnya memiliki suatu jam genetic/ jam biologis sendiri dan setiap spesies mempunyai batas usia yang berbeda-beda yang telah diputar menurut replikasi tertentu sehingga bila jam ini berhenti berputar maka ia akan mati. [20]

b. *Wear dan tear theory*

Menurut teory “pemakaian dan perusakan”

[20] Sofia Rhosma Dewi. *Perawatan Gerontik*. Cetakan 1 (Yogyakarta : Deepublish, Maret 2014) hal. 9

Edit dengan WPS Office

(*wear and tear theory)* disebutkan bahwa proses menua terjadi akibat kelebihan-kelebihan usaha dan stres yang menyebab kan sel tubuh menjadi lelah dan tidak mampu meremajakan fungsi. Proses menua merupakan suatu proses fisiologis

c. Teori somatik.

Menurut teori ini penuaan terjadi Karena adanya mutasi somatic akibat pengaruh lingkungan yang buruk. Terjadi kesalahan dalam proses transkipsi DNA dan RNA dan dalam proses translasi RNA protein /enzim. Kesalahan ini terjadi terus menerus sehingga akhirnya akan terjadi penurunan fungsi organ atau perubahan sel normal menjadi sel kangker atau penyakit. [21]

d. Toeri stress

Teori stress mengungkapkan bahwa proses menua terjadi akibat hilangnya sel-sel yang bisa

[21] Sofia Rhosma Dewi. *Perawatan Gerontik*. Cetakan 1 (Yogyakarta : Deepublish, Maret 2014) hal. 9-10

Edit dengan WPS Office

digunakan tubuh. Regenerasi jaringan tidak dapat mempertahankan kestabilan lingkungan integrnal, kelebihan usaha, dan sel yang menyebabkan sel tubuh lelah terpakai.

e. *Slow immunology theory*

Menurut teori ini, sistem imun menjadi efektif dengan bertambahnya usia dan masuknya kedalam virus ke dalam tubuh yang dapat menyebabkan kerusakan organ tubuh.

f. Teori radikal bebas

Radikal bebas terbentuk di alam bebas, tidak stabilnya radikal bebas mengakibatkan oksidasi oksigen bahan-bahan organic seperti karbohidrat dan protein. Radikal ini menyebabkab penurunan sel-sel tidak dapat melakukan regenerasi. [22]

g. Teori rantai silang

pada teori rantai silang di ungakapan bahwa reaksi kimia sel-sel yang tua dan using

[22] Sofia Rhosma Dewi. *Perawatan Gerontik*. Cetakan 1 (Yogyakarta : Deepublish, Maret 2014) hal. 10

Edit dengan WPS Office

menyebabkan ikatan yang kuat, khususnya jaringan kolagen ikatan ini menyebabkan penurunan elastistas, kekacauan, dan hilangnya fungsi sel.

2. Teori psikologis

a. Teori kebutuhan dasar menuasi

Menurut hierarki Maslow tentang kebutuhan dasar manusia, memiliki kebutuhan dan berusahan untuk memenuhi kebutuhan itu. Dalam pemenuhan kebutuhannya, setiap individu memiliki prioritas. Seseorang individu akan berusaha memenuhi kebutuhan di piramida lebih atas kektika kebutuhan di angkat primida di bawahnya telah terpenuhi kebutuhan pada piramida tertinggi adalah aktualisasi diri. Ketika individu mengalami proses menua, ia akan berusaha memenuhi kebutuhan di primida tertinggi yaitu aktualisasi diri. [23]

b. Teori inidividualisme jung.

[23] Sofia Rhosma Dewi. *Perawatan Gerontik*. Cetakan 1 (Yogyakarta : Deepublish, Maret 2014) hal. 11

Edit dengan WPS Office

Menurut teori ini, kepribadian seseorang tidak hanya berorientasi pada dunia luar namun juga pengalaman pribadi. keseimbangan merupakan faktor yang sangat penting untuk menjaga kesehatan mental. Menurut teori ini proses menua dikatakan berhasil apabila seseorang individu melihat ke dalam dan nilai dirinya lebih dari sekedar kehilangan atau pembatasan fisiknya.

c. Teori pusat kehidupan manusia.

Teori ini befokus pada identifikasi dan pencapaian tujuan kehidupan seseorang menurut lima fase perkembnagan, yaitu : [24]

a) Masa anak-anak belum memiliki tujuan hidup realistic

b) Remaja dan dewasa muda, mulai memiliki konsep tujuan hidup yang spesifik.

c) Dewasa tengah, mulai memiliki tujuan hidup yang lebih kongkrit dan berusaha untuk mewujudkannya

[24] Sofia Rhosma Dewi. *Perawatan Gerontik*. Cetakan 1 (Yogyakarta : Deepublish, Maret 2014) hal. 11

Edit dengan WPS Office

d) Usia pertengahan melihat ke belakang, mengevaluasi tujuan yang decapai.

e) Lansia, saatnya berhenti untuk melakukan pencapaian tujuan hidup.

d. Teori tugas perkembangan

Menurut tugas tahapan perkembangan ego Eriksson, tugas perkembangan lansia adalah *integrity versus despair.* Jika lansia akan memiliki integritas ego untuk menyesuaikan dan mengatur proses menua yang dialaminya. jika lansia tidak memiliki integritas maka ia akan marah, depresi dan merasa tidak adekuat, dengan kata lain mengalami keputusasaan.

3. Teori sosiologi

a. Teori interaksi sosial (*sosial exchange theory)*

Menurut teori ini pada lansia terjadi penurunan kekuasaan dan prestise sehingga interaksi sosial mereka juga berkurang, yang tersisa hanyalah harga diri dan kemampuan mereka untuk mengikuti perintah. [25]

[25]Sofia Rhosma Dewi. *Perawatan Gerontik*. Cetakan 1 (Yogyakarta : Deepublish,

Edit dengan WPS Office

Teori ini mencoba menjelaskan mengapa lansia bertindak apda suatu situasi tertentu, yaitu atas dasar hal-hal yang di hargai masyarakat.

Menurut Dowd, interaksi anata pribadi dan kelompok merupakan upaya untuk meraih keuntungan sebesar besarnya dan menekankan kerugian hingga sedikit mungkin. Kekuasaan akan timbul apabila seseorang atau kelompok mendapatkan keuntungan lebih besar dibandingkan dengan pribadi atau kelompok lainya.

Pada lansia kekuasaan dan presentasi berjurang sehingga menyebabkan interaksi sosial mereka juga berkurang. Yang tersisa hanyalah harga diri dan kemapuan mereka untuk mengikiti perintah.

Pokok-pokok ontegraski sosial adalah sebagi berikut :

a) masyarakat terdiri atas actor-aktir sosial yang berupaya mencapai tujuannya.

Maret 2014) Hal-11

Edit dengan WPS Office

b) Dalam upaya tersebut terjadi integraski sosial yang memerlukan biaya dan waktu.

c) Untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai seorang aktor harus mengekuarkan biaya.

d) Aktor senantiasa mencari keuntungan dan mencegah terjadinya kerugian.

e) Hanya integraksi yang ekonomis saja yang dipertahankan olehnya. [26]

b. Teori penarikan diri (*disengagement theory*)

Kemiskinan yang di derita lansia secara perlahan-lahan menarik diri dari pergaukan di sekitarnya. Lansia mengalami kehilangan ganda, yang meliputi :

a) Kehilangan peran

b) Hamabatan kontak sosial

[26] R. Siti Maryam, Dkk. *Mengenal usia lanjut dan prawatannya* (Jakarta : Selemba Medika, 2008) Hal 50.

Edit dengan WPS Office

c) Berkurangnya komitmen

Pokok-pokok teori menarik diri adalah :

a. Pada pria, terjadi kehilangan peran hidup terutama terjadi pada masa pensiun. Sedangkan pada wanita terjadi pada masa ketika peran dalam keluarga, misalnya saat anak beranjak dewasa serta meninggalkan rumah untuk belajar dan menikah.

b. Lansia dan masyarakat mampu mengambil manfaat dari hal ini, karena lansia dapat measakan bahwa tekanan sosial berkurang, sedangkan kaum muda memperoleh kesempatan karja yang lebih luas.

c. Aspek utama dalam teori ini adalah proses menarik diri yang terjadi sepanjang hidup. Proses ini tidak dapat dihindari sera harus diterima oleh lansia dan masyarakat.[27]

c. Teori aktivitas

Teori ktivitas dikembangkan oleh Palmore dan

[27] Sofia Rhosma Dewi. *Perawatan Gerontik*. Cetakan 1 (Yogyakarta : Deepublish, Maret 2014) hal. 12.

Edit dengan WPS Office

Lemon *et al* yang mnegatakan bahwa penuaan yang sukses bergantung dari bagaiamana seorang lasia merasakan kepuasan dalam melakukan aktivitas serta mempertahankan aktivitas tersebut lebih penting disbandingkan kualitas dan aktivitas tersebut lebih penting dibandingkan kuantitas dan aktivitas yang dilakukan.

Dari satu sisi aktivitas lansia dapat menurun akan tetapi di lain sisi dapat di kembangkan, misalnya peran baru lansia sebagai relawan, kakek atau nenek, ketua RT, seorang duda, atau janda, serta karna ditinggal wafat pasangan hidupnya.

Dari pihak lansia sendiri terdapat anggapan bahwa proses penuaan merupakan suatu perjuangan untuk tetap muda dan berusaha untuk mempertahankan prilaku mereka semasa mudanya.

Pokok-pokok teori aktifitas adalah

a) moral dan kepuasan berkaitan dengan intersksi sosial dan keterlibatan dari lansia di masyarakat.

b) Kehilangan peran akan menghilangkan

Edit dengan WPS Office

kepuasan seorang lansia.

Penerapan teori aktivitas ini sangat positif dalam penyusunan kebijakan kebijakan terhadap lansia, karena memungkinkan lansia untuk berintegrasi sepenuhnya di masyarakat.

d. Teori kesinambungan

Teori ini mengemungkakan adanya kesinambungan dalam siklus kehidupan lansia. Pengalaman hidup seseorang pada suatu saat merupakan gambaranya kelak pada saat ia menjadi lansia. Hal ini dapat terlihat bahwa gaya hidup, prilaku dan harapan seseorang ternayata tidak berubah meskipun ia telah menjadi lansia.

Menurut teori penarikan diri dan teori aktivitas, proses penuaan merupakan suatu pergerakan dna proses yang searah, akan tetapi pada teori kesinambungan merupakan pergerakan dan proses yang banyak arah, bergantung dari bagaimana penerimaan seseorang terhadap status kehidupanya.

Kesulitan untuk menerapkan teori ini adalah bahwa sulit untuk memperoleh gambran umum

Edit dengan WPS Office

tentang seseorang, karena kasus tiap orang sangat berbeda.

Pokok-pokok teori kesinambungan adalah sebagai berikut :

a) Lansia tak diharuskan untuk melepaskan peran atau aktif dalam proses penuaan, tetapi berdasarkan pada pengalamanya di masa lalu lansia harus memilih peran apa yang harus dipertahankan atau dihilangkan.

b) Peran lansia yang hilang tak perlu di ganti.

c) Lansia berkesempatan untuk memilih berbagaimacam cara untuk beradaptasi. [28]

8. Peran anggota keluarga terhadap lansia

Dalam melakukan prawatan terhadap lansia, setiap anggota keluarga memiliki peran yang sangat penting. Ada

[28] R. Siti Maryam, Dkk. *Mengenal usia lanjut dan prawatannya* (Jakarta : Selemba Medika, 2008) Hal 51-52.

Edit dengan WPS Office

beberapa hal yang dapat dilakukan oleh anggota keluarga dalam melaksanakan perannya terhadap lansia yaitu [29] :

a. Melakukan pembicaraan terarah
b. Memeprtahankan kehangatan keluarga
c. Membantu melakukan persiapan makanan bagi lansia.
d. Membantu dalam hal transportasi
e. Membantu memenuhi sumber-sumber keuwangan
f. Memberi kasih sayang
g. Menghormati dan menghargai
h. Bersikap sabar dan bijak sana terhadap prilaku lansia
i. Memberikan kasih sayang, menyediakan waktu serta perhatian.
j. Jangan menganggapnya sebagai beban
k. Memberikan kesempatan untuk tinggal bersama
l. Mintaklah nasihat dalam peristiwa peristiwa penting

[29] R. Siti Maryam, Dkk. *Mengenal usia lanjut dan prawatannya* (Jakarta : Selemba Medika, 2008) Hal 41.

Edit dengan WPS Office

m. Mengajaknya dalam acara-acara keluarga

n. Membantu mencukupi kebutuhannya

o. Memberi dorongan untuk mengikuti Kegiatan-kegiatan di luar rumah termasuk pengembangan hobi.

p. Membantu mengatur keuwangan

q. Mengupayakan sarana transportasi untuk Kegiatan mereka termasuk reaksi.

r. Memeriksakan kesehatan secara teratur

s. Memberi dorongan untuk hidup

t. Memberi dorongan untuk tetapa hidup dan sehat

u. Mencegah terjadinya kecelakaan, baik di dalam maupun di luar rumah.

v. Pemeliharaan kesehatan usia lanjut adalah tanggung jawab bersama.

w. Memberi perhatian yang baik terhadap orang tua yang sudah lanjut. Maka anak-anak kita kelak akan bersikap yang sama. [30]

9. **Peran keluarga dalam perawatan lansia.**

[30] R. Siti Maryam, Dkk. *Mengenal usia lanjut dan prawatannya* (Jakarta : Selemba Medika, 2008) Hal 41.

Edit dengan WPS Office

Keluarga merupakan *support system* utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya, peran kelurga dalam perawatan lansia atara lain menjaga atau merawat lansia, mempertahankan dan meningkatkan status mental mengantisipasi perubahan sosial ekonomi, serata memberi motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spiritual bagi lansia. [31]

Keluarga merupakan support system utama dan pertama bagi lansia dalam perawatan lansia anatara lainya menjaga atau merawat lansia, memepertahankan dan meningkatakan status mental. Mengantisipasi prubahan sosial ekonomi serat memberikan motovasi dan menfasilitasi kebutuhan spiritual bagi lansia. Apabila peran tersebut tidak di lakasanakan, maka semangkin berkurang perhatian terhadap lansia, sebaliknya apabila keluaraga keluarga bisa mengimbangi antara kesibukan dan kebutuhan lansia maka lansia akan lebih mendapatkan perawatan yang cukup, sejahtera dan bahagia. [32]

C. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian ego integrity pada lansia, ada beberapa

[31] R. Siti Maryam, Dkk. *Mengenal usia lanjut dan prawatannya* (Jakarta : Selemba Medika, 2008) Hal 42.

[32] Lilik Pranata, Dkk. *KEPERAWATAN GERONTIK "Pengelola dan pelaksanaan lansia gangguan insomnia"* Cetakan 1 (Solok, Provindi Sumatra Barat , CV INSAN CENDIKIA MANIDRI 2021) Hal 24.

Edit dengan WPS Office

peneliti terdahulu yang berkaitan dengan hal ini di antaranya :

1. Penelitian yang di laksanakan oleh Devametia G, dengan judul "Pengalaman Lansia Terlantar Dalam Menghadapi Krisis Psikososial Tahap Kedelapan (Ego integrity vs Despair)" hasil penelitiannya menunjukan bahwa lansia yang terlantar tinggal dirumah pelayanan sosial lanjut usia terlantar budhi Dharma Yokyakarta.

   Pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara yang dilakukan kepada 4 orang lansia. Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi kualitataif (AIK). Hasilnya menunjukan bahwa lansia yang memiliki masa lalu positif (kondisi ekonomi yang baik, pekerjaan yang membanggakan dan hubungan keluarga yang hangat), kondisi kesehatan yang baik di masa kini, dan kepastian bahwa akan ada yang merawat saat mati cenderung menunjukan *ego-integrity,* sedangkan yang mengalami kondisi sebaliknya cenderung menunjukkan tanda-tanda *despair.* [33]

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Donna Olivia, dengan judul hubunganan antara integrity dengan *Phychological Well-*

[33] Devamethia G,Skripsi : "*Pengalaman Lansia Terlantar Dalam Menghadapi Krisis Psikososial Tahap Kedelapan (Ego Integrity Vs Despair) ",* (Yogyakarta : Universitas sanata Dharma, 2019)

Edit dengan WPS Office

being Lanjut usia Dipanti sosial Trisna Wredha Melania. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *integrity* dengan *psychological well-being* lanjut usia di panti sosial Trisna wreda Melania. Lansia akan mengalami integrity bila ia mengembangkan suatu harapan yang positif di setiap periode sebelumnya, maka pandangan tentang masa lalu dan kenangan akan menampakan suatu gambaran dari kehidupan yang dilewatkan dengan baik, dan ia akan merasa puas.

Sedangkan *psychologicall well-being* adalah saat dimana seseorang dapat hidup dengan bahagia berdasarkan pengalaman hidupnya dan bagaimana mereka memandang pengalaman tersebut berdasarkan potensi yang mereka miliki, yang yang terdiri dari 6 dimensi yanitu: hubungna positif dengan orang lain, memiliki tujuan hidup, dan penerimaan diri yang baik. [34]

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Endah Puspita sari dan Sartini Nuryono, dengan judul "Penerimaan Diri pada lanjut usia Ditinjau dari kematangan Emosi" berdasarkan tinjauan pustaka yang telah di uraikan di atas, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah kolerasi yang

[34] Donna Olivia,Skripsi : "Hubungan Antara *Integrity Dengan Psychological Well-Being* Lanjut Usia Di Panti Sosial Trisna Wredha Melania" (*Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,* 2010)

Edit dengan WPS Office

positif antara kematanagn emosi dengan dengan penerimaan diri pada individu lanjut usia. Artinya, semangkin semangkin matang emosi individu maka akan semangkin mampu untuk menerima diri seperti apa adanya. Demikian juga sebaliknya semangkin tidak matang emosi individu maka semangkin sulit untuk menerima dirinya seperti apa adanya.[35]

Tabel Penelitian relevan

No.	Nama	Tahun	Judul	Persamaan dan Perbedaan
1.	Devametia G	2019	Pengalaman Lansia Terlantar Dalam Menghadapi Krisis Psikososial Tahap Kedelapan (Ego integrity vs Despair)	Persamaan: Membahas tentang lansia yang hidup mandiri, dan menghadapi krisis psikososial tahap kedelapan (Ego Integrity vs Despair) Perbedaan : yaitu lansia yang

[35] Endah Puspita Sari, Dkk. Jurnal Psikologi Penerimaan Diri Pada Lanjut Usia Ditinjau Dari Kematangan, No 2, 2002. hal-80.

Edit dengan WPS Office

				terlantar
2.	Doona Olivia	2010	Hubunganan antara integrity dengan *Phychological Well-being* Lanjut usia Dipanti sosial Trisna Wredha Melania	Persamaan: Membahas Integrity pada lansia Perbedaan: dikaitkan dengan *Phychological Well-being*
3	Endah Puspita sari dan Sartini Nuryono	2002	Penerimaan Diri pada lanjut usia Ditinjau dari kematangan Emosi	Persamaan: Membahas tentang penerimaan diri. Perbedaan: yaitu ditinjau dari kematangan emosi

Edit dengan WPS Office

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan metode penelitian yang dipergunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif, adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala- gejala, fakta- fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat- sifat populasi atau daerah tertentu.[1]

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan, tidak berkenaan dengan angka-angka. Peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan "Bagaimana *ego integrity* pada lansia di Korong Punco Ruyuang, Nagari batu kalang, Kecamatan Padang Sago kabupaten Padang Pariaman.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran

[1] Nusa putra, metode penelitian kualitatif pendidikan (Jakarta, raja gravindo persada : 2012) hal 41-43

Edit dengan WPS Office

penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas.

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di Korong punco Ruyuang, Nagari Batu Kalang. Kecamatam Padang Sago. Kabupeten padang pariaman. Peneliti mengambil lokasi di Korong tersebut Karena adanya permasalahan yang terkait dengan judul penelitian dan adanya sumber data yang berguna bagi penelitian, yaitu berupa data primer dan data sekunder.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memeberikan informasi, penjelasan secara langsuang secara tepat dan jelas. Dalam penelitian ini pemilihan informan menggunakan teknik *Snow ball sampling* yaitu informan di ambil secara bola salju. Satu informan dapat memeberikan informasi-informasi yang akan di kembangakan sampai pada titik kejenuhan sehingga semakin lama semakin banyak informasi yang diperoleh peneliti.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah lansia di Korong punco ruyuang, adapun informan pendukung dalam penelitian ini adalah keluarga dan orang sekitar seperti tetangga dari lasia itu sendiri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara peneliti dapat memperoleh data dengan teknik yang paling tetap, sehingga benar-

Edit dengan WPS Office

benar diperoleh data yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Pengamatan atau observasi adalah teknik yang didasarkan atas pengalaman secara langsung yang memungkinkan melihat dan mengamati sendiri secara langsung, kemudia mencatat perilaku atau kejadian dan kondisi fisik sebagaimana yang terjadi dalam keadaan sebenarnya.[2]

Dalam penelitian ini, observasi penulis gunakan bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan data yang penulis butuhkan. Data-data yang penulis amati dan teliti adalah segala informasi yang berkaitan dengan ego integrity pada lansia. Penulis melakukan observasi di Korong punco ruyung tentang bagaiamana lansia dapat menerima hal-hal yang terjadi dalam hidup nya sebagai suatu sejarah yang tidak dapat diubah. Penulis melakukan observasi kepada lansia yang tinggal sendri dirumah, dan lansia yang tinggal bersama keluarga tetapi kurang nya pemahaman keluarga tentang perkembangan lansia.

[2] Jhonatan sarwono, metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (Yogyakarta, grahiya ilmu : 2006) hal 206

Edit dengan WPS Office

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.[3] Pertanyaan yang akan di ajukan adalah bagaiaman cara lansia menerima keadaan yang dia alami/rasakan saat sekarang ini? Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari lansia itu sendiri dan didukung informasi dari keluarga seperti anak cucu beliau serta lingkungan sekitar yang dapat melengkapi informasi dari penelitian ini.

E. Teknik Pengolahan data

Penelitian ini berpangkal dari empat Kegiatan yaitu mengumpul data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan datas

Dalam hal ini mencatat semua data secara objektif apa saja dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dilapangan, yaitu pencatatan data yang diperlukan terhadap

[3] Sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D (bandung, alfabeta : 2013) hal 305-306

Edit dengan WPS Office

berbagai data yang ada di lapangan. [4]

2. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Kegiatan reduksi berlangsung terus menerus selama kualitatif berlangsung. Reduksi data bukan hal-hal yang terpisah dari analisis pilihan-pilihan tentang data yang mana dikode, mana yang dibuang semua itu adalah pilihan analisis. Reduksi data merupakan sebuah analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorkanisasikan dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.

3. Penyajian data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi, yang tersusun memeberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian bentuk kualitatif ini meliputi bentuk matrik, grafik, jaringan dan bagian bentuk-bentuk itu telah di olah dan direncanakan guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam satu bentuk

[4] Albi Angito dan Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif,* (Jawa Barat: CV Jejak,2018), hlm. 243

Edit dengan WPS Office

yang perlu dan mudah diraih. [5]

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil dari perolehan data yang telah di dapatkan atau data yang diperoleh dari penelitian yang kemudian diolah sehingga dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan rumusan tujuan yang ingin dicapai. Dari awal sampai akhir pengumpulan data yang di reduksi dan disajikan kemudian dilihat serta di tinjau kembali melalui pengujian kebenaran , kecocokan sehingga sampai pada tingkat validitas yang diharapkan. [6]

F. Keabsahan Data

Kreadibilitas dan keabsahan data pada penelitian kualitatif ini dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data-data tersebut

[5] Albi Angito dan Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif,* (Jawa Barat: CV Jejak,2018), hlm. 245

[6] Albi Angito dan Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif,* (Jawa Barat: CV Jejak,2018), hlm. 247

Edit dengan WPS Office

Pendapat lain mengatakan bahwa triangulasi adalah upaya untuk mengecek kebenaran pada data tertentu dengan data yang diperoleh dari sumber lain sehingga tujuan dari triangulasi adalah mengecek suatu kebenaran data tertentu dengan cek silang, yaitu dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase di lapangan dengan metode yang lain pula.

Keuntungan penggunaan teknik triangulasi ini adalah dapat mempertinggi validitas, memberi kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada kekurangan

Untuk memperoleh data yang semakin dipercaya maka data yang diperoleh dari wawancara juga dilakukan pengecekan melalui pengamatan, sebaliknya data yang diperoleh dari pengamatan juga dilakukan pengecekan melalui wawancara atau menanyakan kepada responden

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi dengan metode triangulasi sumber, yaitu pengecekan data melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek ulang dan membandingkan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Pengelola terhadap hasil wawancara dengan warga binaan, kemudian hasil crosscheck tersebut dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai kesamaan pandangan antarsumber

Edit dengan WPS Office

untuk didapatkan kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan para narasumber. Dengan demikian tujuan akhir dari triangulasi adalah dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama, yang diperoleh dari beberapa pihak agar ada jaminan kepercayaan data dan menghindari subjektivitas dari peneliti serta mengcrosscek data di luar subjek.

Edit dengan WPS Office

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini penulis lakukan pada lansia yang berada di Korong Punco Ruyung Nagari Batu Kalang Kecamatan Padang Sago Tentang Bagaimana *Ego Integrity* Pada lasia di Korong tersebut. Penilitian ini berjalan dari 27 November 2021 sampai tanggal 10 Desember 2021. Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara kepada 7 orang lansia sebagai informan kunci dan 4 orang, orang terdekat dari lansia seperti tetangga, keluarga lansia dan oaring yang berada disekitar lansia setiap hari nya sebagai informan pendukung.

A. Ego Integrity Pada Lansia Di Korong Punco Ruyung Kecamatan Padang Sago

1. Lansia Mampu beradaptasi dengan lingkungan dan penyesuaian diri (*Adapting to trumphs and disappointments*).

Lansia yang berhasil mencapai *Ego integrity* pada wilayah ini cenderung mampu untuk beradaptasi secara aktif (menggerakan lingkungan) ataupun pasif (mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan).

Edit dengan WPS Office

a. Adaptasi dengan Keluarga

Adaptasi dengan keluarga adalah salah satu bentuk adaptasi dengan lingkungan terdekat dari lansia, dan penyesuain diri kepada anak cucu. Bentuk adaptasi ini bisa berupa komunikasi yang masih terjalin dengan baik, kemampuan lansia dalam menyesuaikan diri ketikata bercerita atau bermain dengan cucu.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis dapatkan di lapangan bahwa beberapa lansia masih berkomunikasi secara baik dan ada juga lansia yang hubungan komunikasi dengan anaknya kuarang baik. komunikasi dilakukan via telvon dan vidio call bagi anak tidak tinggal jauh di rantau. Sedangakan dengan anak yang masih tinggal tidak jauh dari rumah lansia komunikasi dan silaturahmi terjalin ketika anak bersilaturahmi kerumah orang tua, dan juga ada lansia yang sangat jarang berkomunikasi dengan anak dan cucu karena tinggak dirantau dan tidak memiliki handpone, apabila ada hal penting anak menghubungi orang terdekat dari lansia untuk bisa berkumunikasi. [7]

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada “L1” Menyatakan bahwa

“Punya 6 orang anak, 1 diantaranya memiliki hubungan kurang baik dengan saya karena pembagian harta pusaka yang

[7] Observasi bentuk adaptasi dengan keluarga kepada 7 orang lansia tanggal 27 november-10 desember 2021 Di Korong Punco Ruyung

Edit dengan WPS Office

dia tidak bisa terima, sampai sekarang hubungan kami tidak baik dia jarang berkunjung bahkan berbicara dengan saya saja tidak mau. Hubungan dengan 5 anak lainnya terjalin baik walaupun jarang bertemu. Komunikasi apabila ada kepentingan dan ketika anak berkunjung kerumah. 4 dari anak saya merantau di pulau jawa 2 di antara nya tinggal dirumah nya sendiri. Hubungna dengan cucu terjalin dengan baik"[8]

Jauh berbeda dnegan informasi yang penulis dapatkan dari lansia "L2" menyatakan bahwa :

"hubungan dengan keluarga terjalin dangan baik, komunikasi terjalin dengan baik walaupun anak cucu jauh dirantau, tapi sering berkomunikasi via telvon dan vidio call" [9]

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang penulis dapatkan dari lansia "L3" menyatakan bahwa :

"hubungan dengan keluarga terjalin dengan baik, komunikasi lancar. Anak-anak sudah punya rumah dan tinggal dirumahnya masing-masing, tapi sering berkunjung, ada juga yang tinggal dirantau" [10]

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang penulis dapatkan

[8] Wawancara dengan Lansia L1 Tanggal 27 November 2021 Di Korong Punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang Pariaman.

[9] Wawancara dengan lansia L2 Tanggal 29 November 2021 Di Korong Punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang Pariaman.

[10] Wawancara dengan lansia L3 Tanggal 29 November 2021 Di Korong Punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang Pariaman.

Edit dengan WPS Office

dari lansia “L4” Menyatakan :

“hubungan dengan keluarga baik, komunikasi dengan anak cucu lancar, karena anak saya dirantau kami sering melakuakn komunikasi via telvon dan vidiocall hampir setiap hari. Saya punya 5 anak, 4 diantaranya merantau ke bandung. 1 lagi masih kuliah dan pulang kadang sekali semester atau sekali sebulan. ”[11]

Tidak jauh berbeda denga informasi yang penulis dapatkan dari lansia “L5” yang menyatakan :

“hubungan dengan keluarga baik, komunikasi sering melalui telvon. Punya 2 orang anak satu perempuan dan satu lagi laki-laki, anak perempuan ikut suami ke Bengkulu, anak laki-laki sudah menikah dan sekarang punya usaha di pekan baru”[12]

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang penulis dapatkan dari lansia “L6” Yang menyatakan :

“hubungan dengan keluarga terjalin dengan baik, komunikasi hampir setiap hari ada melali telvon dan vidio call” [13]

Jauh berbeda dengan informasi yang penulis dapatakan dari lansia “L7” Yang menyatakan :

“Hubungan dengan keluarga baik-baik saja, komunikasi dengan keluarga jarang, kalau di telvon diangkat kalau enggak ya nggak ada. Sekarang hp juga tidak ada karna sudah rusak. Sudah beberapa bulan ini sama sekali tidak ada komunikasi secara lansung maupun telvon karena anak-anak dan cucu tinggal di

[11] Wawancara dengan lansia L4 Tanggal 8 Desember 2021 Di Korong Punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang Pariaman.

[12] Wawancara dengan lansia L5 Tanggal 8 Desember 2021 Di Korong Punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang Pariaman.

[13] Wawancara dengan lansia L6 Tanggal 9 Desember 2021 Di Korong Punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang Pariaman.

Edit dengan WPS Office

Jakarta.[14]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dilapangan, diketahui bahwa hubungan komunikasi dan penyesuain diri pada lansia kepada keluarga yang tidak tinggal dirumah, seperti yang sudah punya rumah sendiri, merantau diluar kota dan ditinggal anak kuliah yaitu menggunakan telvon, vidio call secara langsung kepada lansia atau melalui orang terdekat lannsia dan anak secara lansuang mengunjungi rumah orang tuanya untuk berkomunikasi dan silaturahmi. Komunikasi yang terjadi ada secara terus-menerus setiap hari 2 kali seminggu, bila ada keperluan saja dan tidak menentu kapan datang nya.

b. Teman sebaya

Interaksi dan silaturahmi dengan teman sebaya merupakan salah satu bentuk adaptasi dengan lingkungan terdekat setelah keluarga yang dapat dilakukan lansia, bentuk interaksi dengan teman sebaya ini bisa berupa percakapan sehari-hari, saling bersilaturahmi, bercerita tentang masa lalu dan masa sekarang atau sekedar meminta pendapat.

[14] Wawancara dengan lansia L7 Tanggal 10 Desember 2021 Di Korong Punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang Pariaman.

Edit dengan WPS Office

Berdasarkan observasi dan penelitian yang penulis dapatkan di lapangan bahwa semua subjek lansia memiliki hubungan yang masih terjalin baik dengan teman sebaya, interaksi dan komunikasi masih ada sampai sekarang, ada yang interaksi dengan teman sebaya di dekat rumah saja, ada yang berinteraksi dengan teman sebaya sesama sholat berjamaah di masjid dan juga yang berinteraksi ketika ada perlu saja. [15]

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di lapangan dengan lansia "L1" Menyatakan bahwa :

"hubungan dengan teman sebaya terjalin dengan baik, ketika bertemu komunikasi masih baik, silaturahmi jarang karena lebih banyak dirumah"[16]

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang penulis dapatkan dari "L2" yang mana mengatakan bahwa :

"hubungan dengan teman sebaya ada, seperti saat sekarang ini berkumpul bersama teman di surau" [17]

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang penulis dapatkan pada dari "L3" yang mana mengatakan :

"hubungan dengan teman sebaya ada, kalau silaturahmi dengan teman satu sekolah sudah jarang, palingan dengan teman-teman yang dekat dari rumah." [18]

[15] Wawancara bentuk interaksi teman sebaya yang di berikan kepada lansia tanggal 27 November-10 Desember 2021 di Korong punco Ruyung.

[16] Wawancara dengan lansia L1 tanggal 27 November 2021 Di Korong punco ruyung Nagari Batu kalang, padang pariaman

[17] Wawancara dengan lansia L2 tanggal 29 November 2021 Di Korong punco ruyung Nagari Batu kalang, padang pariaman

[18] Wawancara dengan lansia L3 tanggal 29 November 2021 Di Korong punco

Edit dengan WPS Office

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang penulis dapatkan dari “L4” yang mengatakan bahwa :

“hubungan dengan teman sebaya ada, masih sering komunikasi karena dekat dengan rumah.” [19]

Tidak jauh berdeda dengan informasi yang penulis dapatkan dari “L5” yang menyatakan

“hubungan dengan teman sebaya ada, komunikasi ada. Silaturahmi bila perlu dan ada acara saja karena saya sibuk bekerja.” [20]

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang penulis dapatkan dari “L6” yang menyatakan :

“hubungan dengan teman sebaya terjalin dengan baik, tapi tidak banyak karena teman seumuran tidak banyak sudah banyak yg meninggal”[21]

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang penulis daptakan dari “L7” yang menyatakan :

“hubungan dengan teman sebaya terjalin dengan baik”[22]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dilapangan, diketahui bahwa interaksi dan komunikasi

---

ruyung Nagari Batu kalang, padang pariaman

[19] Wawancara dengan lansia L4 tanggal 8 Desember 2021 Di Korong punco ruyung Nagari Batu kalang, padang pariaman

[20] Wawancara dengan lansia L5 tanggal 8 Desember 2021 Di Korong punco ruyung Nagari Batu kalang, padang pariaman

[21] Wawancara dengan lansia L6 tanggal 9 Desember 2021 Di Korong punco ruyung Nagari Batu kalang, padang pariaman

[22] Wawancara dengan lansia L7 tanggal 10 Desember 2021 Di Korong punco ruyung Nagari Batu kalang, padang pariaman

Edit dengan WPS Office

yang terjadi pada lansia dengan teman sebaya dalam beradaptasi dengan lingkungan dan penyesuaian diri terjalin dengan baik, interaksi dan komunikasi terjadi antara teman sebaya terjadi dengan teman sekitaran rumah, ketika bertemu di suatu acara, berkumpul di surau ketika sholat berjamaah di masjid dan ketika ada silaturahmi kerumah. Interaksi lansia dengan teman sebaya tidak lagi sebanyak dulu dikarenakan teman sudah tinggal jauh dari rumah dan sudah banyak juga yang meninggal.

c. Masyarakat

Interaksi dan silaturahmi dengan masyarakat merupakan salah satu bentuk adaptasi dengan lingkungan terdekat setelah keluarga dan teman sebaya yang dapat dilakukan lansia, bentuk interaksi dengan masyarakat ini bisa berupa percakapan sehari-hari, saling bersilaturahmi, mengikuti Kegiatan masyarakat seperti bergotong royong, menjadi tempat bertanya bagi masyarakat selaku orang yang dituakan.

Berdasarkan observasi dan penelitian yang penulis dapatkan di lapangan bahwa semua subjek lansia memiliki hubungan yang masih terjalin baik dengan masyarakat, interaksi dan komunikasi masih ada sampai sekarang, tetapi tidak semua lansia masih aktif dan mengikuti Kegiatan di masyarakat. [23]

[23] Wawancara bentuk interaksi dengan masyarakat yang di berikan kepada lansia tanggal 27 November-10 Desember 2021 di Korong punco Ruyung.

Edit dengan WPS Office

Berdasarkan wawancara dilapangan yang penulis lakukan dengan lansia “L1” mengatakan bahwa :

“dengan masyarakat sekitar hubungannya sangat baik, ketika bertemu komunikasi masih baik silaturahmi jarang karena lebih banyak dirumah ”[24]

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang penulis dapatkan pada “L2” yang mengatakan bahwa :

“jarang, karena sudah tidak mampu dan tidak umurnya lagi” [25]

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang penulis dapatkan pada lansia “L5” yang mengatakan bahwa :

“hubungna sosial masyarakat ada, jarang mengikuti Kegiatan masyarakat karena sibuk bekerja ”[26]

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang di dapatkan pada lansia “L6” yang mengatakan bahwa :

“hubungan dengan sosial masyarkat ada, tapi tidak sering mengikuti karena banyak dirumah.[27]

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang penulis daptkan pad lansia “L7” yang mengatakn bahwa :

“hubungan dengan masyarkat ada”[28]

---

[24] Wawancara dengan lansia L1 tanggal 27 November 2021, di korong punco ruyung Nagari Batu Kalang.Padang Pariaman.

[25]Wawancara dengan lansia L2 tanggal 29 November 2021, di Korong punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang pariaman.

[26] Wawancara dengan lansia L5 tanggal 8 Desember 2021, di Korong punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang pariaman.

[27] Wawancara dengan lansia L6 tanggal 9 Desember2021, di korong punco ruyung Nagari Batu Kalang.Padang Pariaman.

[28] Wawancara dengan lansia L3 tanggal 10 November 2021, di Korong punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang pariaman.

Edit dengan WPS Office

Berbeda dengan informasi yang penulis dapatkan pada “L3” yang mengatakan bahwa :

“hubungan dengan sosial masyarakat ada, masih mengikuti Kegiatan di masyarakat seperti gotong royong di masjid” [29]

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang penulis daptakan pada “L4” yang mengatakan bahwa :

“hubungan dengan sosial bermasyarakat ada, masih aktif dalam Kegiatan masyarakat seperti ikut serta dalam Kegiatan nagari.”[30]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di lapangan diketahui bahwa interaksi, komunikasi dan ke ikut sertaan lansia dalam Kegiatan masyarakat masih ada, seperti gotong royong, mengikuti kegitan di nagari dan menjadi tumpuan dalam berpendapat. Namun tidak semua lansia aktif dalam masyarakat. ada sebagian lansia yang sudah jarang keluar rumah dan lebih banyak beraktifitas dirumah dikarenakan sudah tua dan merasa bukan umurnya lagi untuk mengikuti Kegiatan masyarakat. tidak sedikit juga lansia yang sibuk bekerja sehingga jarang mengikuti Kegiatan di masyarkat. tetapi sebagian dari lansia masih ada yang aktif dalam Kegiatan masyarkat seperti gotong royong dan mengikuti Kegiatan di Nagari. [31]

2. *Spirituality* atau spiritual

Dalam wilayah *spritualitas,* kondisi *ego-integrity* mencerminkan bagaiaman lansia cenderung memaknai kehidupan

[29] Wawancara dengan lansia L4 tanggal 29 November 2021, di Korong punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang pariaman.
[30] Wawancara dengan lansia L7 tanggal 8 Desember 2021, di Korong punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang pariaman.
[31] Wawancara bentuk interaksi di Masyarakat yang di berikan kepada lansia tanggal 27 November-10 Desember 2021 di Korong punco Ruyung.

Edit dengan WPS Office

secara positif kerena keterlibatan tuhan di dalamnya.

a. Hubungan spiritual dengan tuhan

Hubungan spiritual manusia dengan tuhan yang maha esa mencerminkan bagaimana lansia cenderung memaknai kehidupan secara positif, sebagaimana lansia dapat memanfaatkan sisa hidupnya dengan mendekatkan diri ke pada Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan observasi dan penelitian yang penulis dapatkan di lapangan bahwa semua subjek lansia memiliki hubungan spiritual yang kuat tidak hanya melakukan ibadah wajib, ibadah sunnah juga sering dilakukan oleh semua subjek lansia. [32]

Sebagaimana berdasarkan wawnacara dan observasi di lapangan yang penulis lakukan dengan lansia "L1" yang mengatakan bahwa :

"mengerjakan ibadah wajib seperti sholat 5 waktu, berpuasa di bulan rhamadhan, sedangkan ibadah sunat yaitu sholat sunat dan berpuasa sunat seorti puasa senin kamis "[33]

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang penulis dapatkan

[32] Wawancara hubungan spiritual yang di berikan kepada lansia tanggal 27 November-10 Desember 2021 di Korong punco Ruyung.

[33] Wawancara dengan lansia L1 tanggal 27 November 2021, di korong punco ruyung Nagari Batu Kalang.Padang Pariaman.

Edit dengan WPS Office

dari lansia “L2” yang mengatakan bahwa :

“melakukan ibadah 5 waktu, sholat tahajud kadang-kadang ada , sholat sunat dan puasa senin kamis insyAllah rutin ”[34]

Tidak juah berbeda dengan informasi yang penulis dapatkan dari lasia “L3” yang mengatkan bahwa :

“ melakuakn ibadah wajib seperti sholat 5 waktu, mengaji, puasa, berzakat, kalau ibadah sunnah seperti puasa senin kamis, dan sholat duha.[35]

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang penulis dapatkan dari lansia “L4” yang mengatakan bahwa :

“ibadah wajib yang dilakukan seperti sholat lima waktu, berzikir, berpuasa, sedangkan ibadah sunnah seperti puasa senin kamis, dan melaksanakan sholat tahajud.”[36]

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang penulis dapatkan pada lansia “ L5” yang mengatakan bahwa :

“Melakukan ibadah wajib seoerti sholat 5 waktu, ibadah sunnah ada melakukan sholat tahajud dan sholat duha”[37]

[34] Wawancara dengan lansia L2 tanggal 29 November 2021, di Korong punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang pariaman.
[35] Wawancara dengan lansia L3 tanggal 10 November 2021, di Korong punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang pariaman.
[36] Wawancara dengan lansia L4 tanggal 29 November 2021, di Korong punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang pariaman.
[37] Wawancara dengan lansia L5 tanggal 8 Desember 2021, di Korong punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang pariaman.

Edit dengan WPS Office

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang di dapatkan pada lansia “L6” yang mengatakan bahwa :

“melakukan ibadah wajib seperti sholat lima waktu, mengaji, berzikir, sedangakn ibadah sunnah yang dilakukan yaitu sholat tahajud”[38]

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang didapatkan pada lansia “L7” yang mengatakan bahwa :

“ ibadah wajib yang yang dilakukan seperti sholat 5 waktu, mengaji berzikir, sedangkan ibadah sunat yang dilakukan yaitu sholat tahajudm sholat duha. [39]

Berdasarkan observasi dan penelitian yang penulis dapatkan di lapangan bahwa semua subjek lansia memiliki hubungan spiritual yang kuat dan baik, dilihat dari ibadah yang dilakukan lansia setiap harinya tidak hanya melakukan ibadah wajib namun juga malakukan ibadah sunnah seperti sholat tahajud, sholat duha, puasa sunat seperti puasa senin kamis. [40]

---

[38] Wawancara dengan lansia L6 tanggal 9 Desember2021, di korong punco ruyung Nagari Batu Kalang.Padang Pariaman.

[39] Wawancara dengan lansia L7 tanggal 8 Desember 2021, di Korong punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang pariaman.

[40] Wawancara hubungan spiritual yang di berikan kepada lansia tanggal 27 November-10 Desember 2021 di Korong punco Ruyung.

Edit dengan WPS Office

3. *Absence of death-anxiety* atau bebas dari perasaan takut akan kematian

Absence of death-axienty adalah suatu kondisi lansia cenderung tidak memiliki ketakutan akan kematian. Seseorang yang memiliki kecenderungan *ego-integrity* dalam wilayah ini menganggap kematian bukanlah sesuatu yang menggagu dan mereka sangat jarang memikirkannya.

a. Rasa takut akan kematian

Berdasarkan observasi dan penelitian yang penulis dapatkan di lapangan bahwa semua subjek lansia dapat meneria kematian dan sudah siap akan kematian. [41]

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di lapangan dengan lansia " L1" menyatakan bahwa :

"Tidak, karena segala sesuatu tergantung kepada

[41] Wawancara bentuk interaksi dengan masyarakat yang di berikan kepada lansia tanggal 27 November-10 Desember 2021 di Korong punco Ruyung.

Edit dengan WPS Office

Allah SWT.” [42]

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang penulis dapatkan pada lansia “L2” yang menyatakan :

“Tidak” [43]

Tidak jauh berbeda denag informasi yang penulis dapatkan pada lansia “L3” yang menyatakan:

“Tidak , karena semua atas kehedak yang di atas”[44]

Tidak juah berbeda dengan informasi yang penulis dapatkan pada lansia “L4” yang menyatakan :

“Tidak” [45]

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang di dapatkan pada lansia “L5” yang menyatakan :

“Tidak” [46]

---

[42] Wawancara dengan lansia L1 tanggal 27 November 2021, di korong punco ruyung Nagari Batu Kalang.Padang Pariaman.

[43] Wawancara dengan lansia L2 tanggal 29 November 2021, di Korong punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang pariaman.

[44] Wawancara dengan lansia L3 tanggal 10 November 2021, di Korong punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang pariaman.

[45] Wawancara dengan lansia L4 tanggal 29 November 2021, di Korong punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang pariaman.

[46]Wawancara dengan lansia L5 tanggal 8 Desember 2021, di Korong punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang pariaman.

Edit dengan WPS Office

Tidak juah berbeda dengan informasi yang di dapatkan pada lnaisa “L6” yang menyatakan :

“Tidak, cuman yang akan di bawa seoerti amal ibadah yang harus di persiapkan ”[47]

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang di dapatkan pada lanisa “L7” yang menyatakan :

“tidak, kita harus mempersiapkan bekal yang akan kita bawa. [48]

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang penulis dapatkan di lapangan bahwa semua subjek sudah siap dan menerima kematian, tidak ada yang merasa takhut dan tidak siap akan kematian. Namun yang bekal dan amal ibadahlah yang harus dipersipkan untuk menuju kematian tersebut. [49]

[47] Wawancara dengan lansia L6 tanggal 9 Desember2021, di korong punco ruyung Nagari Batu Kalang.Padang Pariaman.
[48] Wawancara dengan lansia L7 tanggal 8 Desember 2021, di Korong punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang pariaman.
[49] Wawancara bentuk interaksi dengan masyarakat yang di berikan kepada lansia tanggal 27 November-10 Desember 2021 di Korong punco Ruyung.

Edit dengan WPS Office

b. Rasa takut akan di tinggal pasangan

Berdasarkan observasi dan penelitian yang penulis dapatkan di lapangan bahwa semua subjek lansia dapat meneerima dan ikhlas saat ditinggal pasangan. [50]

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di lapangan dengan lansia “L1” yang menyatakan bahwa :

“ Tidak” [51]

Tidak jauh berbeda denga informasi yang penulis dapatkan dari lansia “L2” yang menyatakan :

“Tidak, sudah 10 tahun saya ditinggal pasangan dan saya ikhlas” [52]

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang penulis dapatkan dari lansia “L3” yang mengatakan bahwa :

“tidak” [53]

Tidak juah berbeda dengan informasi yang penulis dapatkan dari lansia “L4” yang mengatakan bahwa :

[50] Wawancara bentuk interaksi dengan masyarakat yang di berikan kepada lansia tanggal 27 November-10 Desember 2021 di Korong punco Ruyung.
[51] Wawancara dengan lansia L1 tanggal 27 November 2021, di korong punco ruyung Nagari Batu Kalang.Padang Pariaman.
[52] Wawancara dengan lansia L2 tanggal 29 November 2021, di Korong punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang pariaman.
[53] Wawancara dengan lansia L3 tanggal 10 November 2021, di Korong punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang pariaman.

Edit dengan WPS Office

"Tidak" [54]

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang penulis dapatkan dari lansia "L5" yang menagtakan bahwa :

"Tidak" [55]

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang penulis dapatkan dari lansia "L6" yang mengatakan :

"Tidak"[56]

Tidak jauh berbeda dengan inforamasi yang penulis dapatkan dari lansia "L7" yang mengatakan :

"Tidak, kalau udah tua ini tidak ada takut-takutnya. [57]

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang penulis dapatkan di lapangan bahwa semua subjek sudah dapat menerima dengan ikhlas ketika ditinggal pasangan karena alasannya saat sudah tua tidak ada yang ditakutkan lagi, semua yang datang pasti akan kembali kepada-Nya. Dan dari penelitian dan wawancara yang penulis lakukan dengan

[54] Wawancara dengan lansia L4 tanggal 29 November 2021, di Korong punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang pariaman.

[55] Wawancara dengan lansia L5 tanggal 8 Desember 2021, di Korong punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang pariaman.

[56] Wawancara dengan lansia L6 tanggal 9 Desember2021, di korong punco ruyung Nagari Batu Kalang.Padang Pariaman.

[57] Wawancara dengan lansia L7 tanggal 8 Desember 2021, di Korong punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang pariaman.

Edit dengan WPS Office

Narasumber yaitu 90% dari Narasumber sudah lama hidup sendiri tanpa pasangan. Dikarenakan ada yang meninggal dan berpisah. Dan saat ini lansia yang ditinggal pasangan hidup bersama dengan anak cucu dengan ikhlas dan dapat menerima kehidupan tanpa pasangan [58]

c. Rasa akut ditinggal keluarga

Berdasarkan observasi dan penelitian yang penulis dapatkan di lapangan bahwa semua subjek lansia dapat meneerima dan ikhlas saat ditinggal[59]

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di lapangan dengan lansia “L1” yang menyatakan bahwa :

“tidak takut, hanya sedih, karena dirumah sepi dan tidak ada teman untuk bercerita, anak-anak sudah berkeluarga dan tinggal dirumah nya .” [60]

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang penulis dapatkan pada lansia “L2”

---

[58]

[59] Wawancara bentuk interaksi dengan masyarakat yang di berikan kepada lansia tanggal 27 November-10 Desember 2021 di Korong punco Ruyung.

[60] Wawancara dengan lansia L1 tanggal 27 November 2021, di korong punco ruyung Nagari Batu Kalang.Padang Pariaman.

Edit dengan WPS Office

“rasa kehilangan tentu ada, seperti sekarang saya jauh dari anak cucu saya, saya memelih untuk tinggal disurau untuk beribadah dan sumbayang 40, karena sudah tua agar tidak sendirian dirumah” [61]

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang penulis dapatkan pada lansia “L3” yang mengatakan :

“perasaan saya sekarang saat jauh dari keluarga adalah tidak ada lagi yang nyinyir dirumah, suara cucu menagis dirumah mintak ini mintak itu, sepi pastinya tapi saya harus bersyukur sudah mandiir tinggal dirumah sendiri.”[62]

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang penulis dapatkan pada lansia “L4” yang menyatakan :

“Rasa takut tidak ada, kalau sepi pasti ada. Kadang tinggal dirumah sendiri anak kuliah pulang sekali sesemester atau sekali sebulan “ [63]

Tidak jauh berbeda dengan informais yang penulis dapatkan pada lansia “L5” yang menyatakan :

[61] Wawancara dengan lansia L2 tanggal 29 November 2021, di Korong punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang pariaman.

[62] Wawancara dengan lansia L3 tanggal 10 November 2021, di Korong punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang pariaman.

[63] Wawancara dengan lansia L4 tanggal 29 November 2021, di Korong punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang pariaman

Edit dengan WPS Office

“ rasa kehilangan tentu ada tapi harus dimaklumi kalau rezekinya ada diratau orang ” [64]

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang penulis daptkan pada lansia “L6” yang menyatakan bahwa :

“Rasa sepi pasti ada, tidak ada yang di ajak bicara tidak ada yang mangantar kesana kemari. Biasanya saya menyibukan diri dengan mengaji dirumah dan membuat kue untuk jualan. [65]

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang penulis dapatkan apda lansia “L7” yang menyatakan bahwa :

“rasa sepi pasti ada, tapi sekarang saya menyibukan diri dengan berladang dan bertenak ayam. [66]

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang penulis dapatkan di lapangan bahwa semua subjek dapat menerima dengan ikhlas apabila ditinggalkan oleh keluarga seperti ditinggal oleh anak dan cucu, walaupun ada rasa sedih ada rasa sepi apabila ditinggal karena pindah kerumahnya sendiri atau ditinggal pergi untuk merantau.

[64] Wawancara dengan lansia L5 tanggal 8 Desember 2021, di Korong punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang pariaman.
[65] Wawancara dengan lansia L6 tanggal 9 Desember2021, di korong punco ruyung Nagari Batu Kalang.Padang Pariaman.
[66] Wawancara dengan lansia L7 tanggal 8 Desember 2021, di Korong punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang pariaman

Edit dengan WPS Office

Subjek faham dan mengerti bahwa keluarga meninggalkan nya Karena ada alasan yang mengahruskan nya untuk pindah sepertia anak yang merantau untuk mencari rezeki, anak yang pindah karna sudah punya rumah sendiri, anak yang pergi untuk kuliah di luar kota, oleh karena itu lansia dapat menerima walau ada rasa sepi, dan rindu berkumpul bersama keluarga. Bebeberapa lansia memilih untuk menyibukan diri dengan mengikuti sholat berjamaah bersama di masjid selama 40 hari, ada yang berladang dirumah dan berternak, ada juga yang memilih untuk berjualan ada beribadah dirumah. [67]

4. *Emotional integration* atau integrasi emosi

Lansia yang berhasil mencapai *ego-integrity* pada wilayah ini cenderung mampu untuk merasakan emosi yang dialami, menahami emosi yang dirasakan, dan mengungkapkannya dengan cara yang tepat.[68]

a. Dapat merasakan dan memahami serta merespon emosi secara cepat

[67] Wawancara bentuk interaksi dengan masyarakat yang di berikan kepada lansia tanggal 27 November-10 Desember 2021 di Korong punco Ruyung.

[68] Devamethia G,Skripsi : "*Pengalaman Lansia Terlantar Dalam Menghadapi Krisis Psikososial Tahap Kedelapan (Ego Integrity Vs Despair) ",* (Yogyakarta : Universitas sanata Dharma, 2019),h 1.

Edit dengan WPS Office

Berdasarkan observasi dan penelitian yang penulis dapatkan di lapangan bahwa semua subjek lansia dapat menerima dan kontrol diri dengan baik ketika menghadapi kekecewaan, namun tidak semua subjek secara sukarela membantu orang lain yang membutuhkan.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dilapangan pada lansia "L1" yang menyatakan bahwa :

"kontrol diri dalam menghadapi rasa kecewa kepada anak dan keluarga, dengan ikhlas dan tidak pernah menjadikan itu masalah atau beban pikiran yang berlarut-larut. Apabila menolong orang, selagi dibantu maka akan saya bantu" [69]

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang penulis dapatkan pada lansia "L2" yang menyatakan :

"Kontrol diri dalam menghadapi rasa kecewa dijalani saja karna sudah di atur oleh Allah ta'ala" [70]

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang penulis dapatakan pada lansia "L3" yang menyatakan bahwa :

[69] Wawancara dengan lansia L1 tanggal 27 November 2021, di korong punco ruyung Nagari Batu Kalang.Padang Pariaman.

[70] Wawancara dengan lansia L2 tanggal 29 November 2021, di Korong punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang pariaman.

Edit dengan WPS Office

“kontrol diri dalam menghadapi ras kecewa adalah Ikhlas dalam menghadapi rasa kecewa, berusaha menolong sesama selagi bisa saya tolong, saya akan tolong”[71]

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang penulis dapatkan pada lansia “L4” yang menyatakan bahwa :

“ kontrol diri yang dilakukan saat menghadapi rasa kecewa yaitu dihadapi dengan ikhlas dan sabra, selalu membantu sesame selagi saya bisa bantu.” [72]

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang penulis dapatkan pada lansia “L6” yang menyatakan bahwa :

“kontrol diri yang dilakuakn dalam menghadapi rasa kecewa yaitu dengan menjalani semua dengan ikhlas.”[73]

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang penulis dapatkan pada lansia “L7” yang menyatakan bahwa :

“kontrol diri yang dilakukan dalam menghadapi rasa kecewa yaitu dilalui dengan ikhlas, kalau ada yang bisa saya

[71] Wawancara dengan lansia L3 tanggal 10 November 2021, di Korong punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang pariaman.
[72] Wawancara dengan lansia L4 tanggal 29 November 2021, di Korong punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang pariaman
[73] Wawancara dengan lansia L6 tanggal 9 Desember2021, di korong punco ruyung Nagari Batu Kalang.Padang Pariaman.

Edit dengan WPS Office

tolong ya akan saya tolong."[74]

berbeda dengan informasi yang penulis dapatkan pada lansia "L5" yang menyatakan bahwa :

"kalau ada rasa kecewa atau tidak suka kepada orang biasanya disampaikan, kalau menolong orang saya biasanya kepada orang yang dikenal dan orang yang pernah menolong saya saja, kalau pada orang yang tidak dikenal saya lebih berhati-hati".[75]

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang penulis dapatkan tentang bagaimana kontrol diri dalam menghadapi rasa kecewa dan rasa peduli terhadap sesama bahwa semua subjek lansia dapat menerima dan tidak menjadikan itu masalah, semua subjek dapat menerima dengan iklas dan yakin bahwa semua yang terjadi atas kehendak Allah Swt.

Tetapi tidak semua lansia mau dengan sukarela membantu setiap orang yang membutuhkan, sebagaimana penjelasan salah satu lansia yang menyatakan bahwa dia akan membantu orang apabila orang tersebut dia kenal

[74]Wawancara dengan lansia L7 tanggal 8 Desember 2021, di Korong punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang pariaman

[75] Wawancara dengan lansia L5 tanggal 8 Desember 2021, di Korong punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang pariaman.

Edit dengan WPS Office

karena ada kekhawatiran yang ditakutkan yaitu orang tersebut mencuri atau sekedar Modus saja untuk meminintak tolong. Karena pernah ada kejadian seperti itu sebelumnya. [76]

5. *Life satisfaction* atau kepuasaan hidup

kepuasaan hidup adalah sejauh mana penilaiaan menyeluruh dari perasaan dan sikap seseorang tentang yang di jalani. Semangkin mampu seseorang menilai positif kualitas hidupnya secara keseluruhan maka ia akan berhasil mencapai *ego-integrity*.

a. Menerima keadaan diri, di masalalu dan di masa sekarang.

Berdasarkan observasi dan penelitian yang penulis dapatkan di lapangan bahwa semua subjek lansia ada yang dapat menerima keadaan dimasa lalu da nada pula yang menyesali nya namun untuk masa sekarang banyak harapan baik dari lansia. [77]

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di lapangan pada lansia "L1" yang menyatakan bahwa :

[76] Wawancara bentuk interaksi dengan masyarakat yang di berikan kepada lansia tanggal 27 November-10 Desember 2021 di Korong punco Ruyung.

[77] Devamethia G,Skripsi : "*Pengalaman Lansia Terlantar Dalam Menghadapi Krisis Psikososial Tahap Kedelapan (Ego Integrity Vs Despair) ",* (Yogyakarta : Universitas sanata Dharma, 2019),h 1.

Edit dengan WPS Office

“Alhamdulilah saya iklas menerima karena Allah” [78]

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang penulis dapatakn dari “L2” yang menyatakan bahwa :

“Dijalani aja karena sudah di atur oleh Allah Ta’ala” [79]

Tidak juah berbeda dengan informasi yang penulis dapatkan pada lansia “L4” yang menyatakan :

“harus diterima karena ini jalannya”[80]

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang penulis dapatkan pada lansia “L5” yang menyatakan bahwa :

“dapat menerima”[81]

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang penulis dapatkan pada lansia “L6” yang menyatakan bahwa :

“dapat menerima harapan di masa depan semoga cepat naik haji”[82]

---

[78] Wawancara dengan lansia L1 tanggal 27 November 2021, di korong punco ruyung Nagari Batu Kalang.Padang Pariaman.

[79] Wawancara dengan lansia L2 tanggal 29 November 2021, di Korong punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang pariaman.

[80] Wawancara dengan lansia L4 tanggal 29 November 2021, di Korong punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang pariaman

[81] Wawancara dengan lansia L5 tanggal 8 Desember 2021, di Korong punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang pariaman.

[82] Wawancara dengan lansia L6 tanggal 9 Desember2021, di korong punco

Edit dengan WPS Office

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang penulis dapatakn pada lansia “L7” yang menyatakan bahwa :

“Dapat menerima keadaan kelaurag di masa depan semoga bisa naik haji kalau bisa naik haji plus karena saya sudah tua.”[83]

Berbeda dengan informasi yang penulis dapatkan dari lansia “L3” yang menyatakan bahwa :

“adapun penyesalan di masa lalu yaitu tidak bersungguh-sungguh dulu belajar mengaji, karena sering pindah-pindah tempat mengaji lalu saya malas dan tidak melanjutkannya lagi, sekarang sudah tua. Terasa betul susahnya untuk belajar. kalau penyesalan dimasa sekarang tidak ada.”[84]

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang penulis dapatkan bahwa tidak semua subjek dapat menerima keadaan dimasa lalu. 1 diantara 7 subjek mempunyai penyesalan dalam hidup nya yaitu ketika dia tidak berseungguh-sungguh dalam belajar mengaji yang di ungkapakn oleh lansia “L3” hal itu dikarenakan dulunya lasnia sering pindah-pindah tempat mengaji sehingga beliau malas dan tidak melanjutakan nya lagi

ruyung Nagari Batu Kalang.Padang Pariaman.

[83] Wawancara dengan lansia L7 tanggal 8 Desember 2021, di Korong punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang pariaman

[84] Wawancara dengan lansia L3 tanggal 10 November 2021, di Korong punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang pariaman.

Edit dengan WPS Office

hingga terjadi penyesalan di masa sekarang. Namun banyak harapan yang ingin di capai lansia di masa tua nya yaitu ingin menunaikan ibadah haji, karena saat ini untuk dapat pergi haji lansia harus menunggu bertahun-tahun dulu maka dari itu ada harapan dari lansia untuk bisa berangkat haji plus karena tidak menunggu terlalu lama. [85]

6. **Menerima keadaan keluarga di masa lalu dan di masa sekarang.**

berdasarkan observasi dan penelitian yang penulis dapatkan bahwa tidak semua semua lansia dapat menerima masa lalu nya, ada penyesalan yang dirasakan oleh lansia dan banyak juga harapan dimasa sekarang. [86]

berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada lansia "L1" yang menyatakan bahwa :

"harapan untuk sekarang semoga anak cucu dan semua nya dapat kembali akur dan rukun selalu, selalu tolong menolong sesama saudara."[87]

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang penulis dapatkan pada lansia "L2" yang menyatakan bahwa :

[85] Wawancara bentuk interaksi dengan masyarakat yang di berikan kepada lansia tanggal 27 November-10 Desember 2021 di Korong punco Ruyung.
[86] Wawancara bentuk interaksi dengan masyarakat yang di berikan kepada lansia tanggal 27 November-10 Desember 2021 di Korong punco Ruyung.
[87] Wawancara dengan lansia L1 tanggal 27 November 2021, di korong punco ruyung Nagari Batu Kalang.Padang Pariaman.

Edit dengan WPS Office

“kalau ada yang dirumah 1 orang untuk mengantar jemput kesana kemari, mintak tolong ke orang itu susah kadang orang juga ada kerjaan. Tapi bagaiamana lagi di jalani saja mungkin sudah ini jalannya.” [88]

Tidak jauha berbeda dengan informasi yang penulis dpatakn dari lansia “ L3” yang menyatakan bahwa :

“Dapat menerima, harapan untuk keluarga semoga anak-anak selalu akur dan saling membantu satu sama lain.”[89]

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang penulis dapatakn pada lasnia “L4” yang menyatakan bahwa :

“harapan untuk keluarga , semoga virus ini cepat habsia sehingga anak-anak bisa pulang setiap tahun lagi berkumpul bersama, dan anak-anak akur selalu.” [90]

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang penulis dapatkan dari lansia “L5” yang menyatakan bahwa :

“Harapan untuk keluarga semoga dapat rezeki di rantau

[88] Wawancara dengan lansia L2 tanggal 29 November 2021, di Korong punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang pariaman.
[89] Wawancara dengan lansia L3 tanggal 10 November 2021, di Korong punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang pariaman.
[90] Wawancara dengan lansia L4 tanggal 29 November 2021, di Korong punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang pariaman

Edit dengan WPS Office

orang dan sehat selalu" [91]

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang penulis dapatkan pada lansia "L6" yang menyatakan bahwa :

"selalu mensyukuri apa yang terjadi dimasa lalu dan dimasa yang akan datang yang penting usahan"[92]

Tidak jauh berbeda dengan informasi yang penulis dapatkan datri lansia "L7" yang menyatakan bahwa :

"Selalu mensyukuri apa yang terjadi dimasa lalu dan di masa sekarang. Dan semoga pandemi ini cepat berakhir dan dapat berkumpul bersama lagi dengan anak cucu dirumah" [93]

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang penulis dapatkan bahwa tidak semua subjek banyak harapan dari lansia sebagai orang tua kepada anak dan keluarga yaitu semoga keluarga selalu rukun dan akur selalu, semoga virus cepat selesai agar bisa berkumpul lagi dengan anak dan cucu yang jauh dirantau. Dan selalu mensyukuri apa yang terjadi dimasa sekarang. [94]

---

[91] Wawancara dengan lansia L5 tanggal 8 Desember 2021, di Korong punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang pariaman.

[92] Wawancara dengan lansia L6 tanggal 9 Desember2021, di korong punco ruyung Nagari Batu Kalang.Padang Pariaman.

[93] Wawancara dengan lansia L7 tanggal 8 Desember 2021, di Korong punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Padang pariaman

[94] Wawancara bentuk interaksi dengan masyarakat yang di berikan kepada lansia tanggal 27 November-10 Desember 2021 di Korong punco Ruyung.

Edit dengan WPS Office

B. Pembahasan

Usia 60 biasanya dipandang sebagai garis pemisah antara usia madya dan usia lanjut. Tahap akhir kehidupan sering di bagi menjadi usia lanjut dan usai dini, yang berkisar antara usia 60-70 dan usia yang di mulai dari usia 70-akhir kehidupan manusia. Di Korong punco ruyung terdapat beberapa lansia yang tinggal sendiri dirumah dikarenakan anak yang sudah punya rumah sendiri dan anak yang memilih untuk tinggal di rantau dan memeliki usaha di rantau. Rentang umur lansia yang tinggal sendiri dirumh sekitar 64-83 yang sudah bisa dikategorikan usia tua.

Pada usia tua lansia memasuki periode kemunduran, ketika kemunduran fisik dan mental terjadi secara perlahan dan bertahap, kemunduran itu sebagain datang dari faktor fisik dan sebagain datang dari faktor psikologis. Penyebab kemunduran dari faktor itu merupakan suatu perubahan pada sel-sel tubuh bukan kerena penyakit khusus. Kemunduran dapat juga mempunyai penyebab psikologis.[95]

Untuk menghadapi setiap proses kemunduran itu lansia membuntukan pendamping dari orang terdekat atau bisa juga disebut dnegan *support sytem*, yaitu keluaraga dan orang terdekat lansia yang mampu menolong dan mendampingi lansia apabila itu terjadi. Contohnya saja apabila lansia mengalami kemunduran pada kondisi

[95] Diana Arismawati triningtyas,Siti Muhayati. *Mengenal Lebih dekat Tentang Lanjut Usia,* Cetakan 1 (Jawa timur ,CV AE MEDIA GRAFIKA, 2018) Hal.3-4

Edit dengan WPS Office

fissik seperti sedang sakit, tidak mampu berjalan, tidak bisa melihat dengan jelas dan butuh pendamping untuk mambantu aktifitas sehari-hari lansia. Sedangkan kemunduran secara psikologis, apabila lansia mengalami tekanan mental, sering murung dan butuh teman untuk berceria, selalu ingin di perhatikan ditanya dan dimanja, sebagaimana lansia sangat membutuhkan *support sistem* dari keluarga untuk memotivasi, memfasilitasi kebutuhan spiritual bagi lansia dan mempertahankan kesehatanya.

Keluarga merupakan *support system* pertama dan utama bagi lansia dalam perawatan lansia antara lainnya menjaga atau merawat lansia. Mempertahankan dan meningkatkan status mental. Mengantisipasi perubahan sosial ekonomi serta memberikan motivasi dana memfasilitasi kebutuhan spiritual bagi lansia.

Apabila peran tersebut tidak dilaksanakan, maka semakin berkurang perhatian terhadap lansia, sebaliknya apabila keluarga bisa mengimbangi antara kesibukan dan kebutuhan lansia maka lansia akan lebih mendapatkan perawatan yang cukup sejahtera dan bahagia. [96]

Sebagaimana menurut erik erikson dalam teorinya bahwa lansia memasuki tahap akhir, atau tahap kedelapan dalam siklus kehidupan, yaitu integritas vs keputusasaan (*integrity versus despair*), dalam

[96] R. Siti Maryam, Dkk. *Mengenal usia lanjut dan prawatannya* (Jakarta : Selemba Medika, 2008) Hal 42.

Edit dengan WPS Office

pandangan Erikson, tahun-tahun akhir kehidupan merupakan suatu masa untuk melihat kembali apa yang dia lakukan dan apa yang telah kita lakukan dengan kehidupan kita. [97]

Erikson menjelaskan seseorang yang mencapai *Ego-Integrity* Akan menemukan kedamaian dalam hidupnya, sebab mereka telah menerima hal-hal yang terjadi dalam hidup nya sebagai suatu sejarah yang tidak dapat diubah. Sedangkan lansia yang mengalami *Despair* adalah lansia yang kesulitan untuk mengintegritaskan masa lalu, atau mengalami keputusasaaan. Untuk melihat dua hal tersebut ada bisa dilihat dari beberapa wilayah menurut erikson.

1. **Lansia mampu beradaptasi dengan lingkungan dan penyesuaian diri**

   Berdaptasi dengan keluarga adalah salah satu bentuk adaptasi dengan lingkungan terdekat dari lansia, dan penyesuaian diri kepada anak-anak dan cucu. Bentuk adaptasi yang ini bisa dilakukan berupa komunikasi yang masih terjalin dengan baik, kemampuan lansia dalam menyesuaikan diri ketika bercerita dan bermain dengan cucu.

   Maka dari itu apabila lansia behasil mencapai *Ego Integrity* pada wilayah ini cenderung mampu untuk beradaptasi secara aktif

[97] Devamethia G,Skripsi : "*Pengalaman Lansia Terlantar Dalam Menghadapi Krisis Psikososial Tahap Kedelapan (Ego Integrity Vs Despair) ",* (Yogyakarta : Universitas sanata Dharma, 2019),h 1.

Edit dengan WPS Office

(menggerakan lingkung) ataupun pasif (mampu menyesuaiakn diri dengan lingkungan). [98]

Interaksi dan adaptasi silaturahmi dengan teman sebaya merupakan salah satu bentuk adaptasi dengan lingkungan terdekat setelah keluarga yang dapat dilakukan lansia.

Bentuk interaksi dengan teman sebaya ini bisa berupa percakapan sehari-hari, saling bersilaturahmi, bercerita tentang masa lalu dan masa sekarang atau sekedar memintak pendapat.

Interaksi dan silaturahmi dengan masyarakat merupakan salah satu bentuk adaptasi dengan lingkungan terdekat setelah keluarga dan teman sebaya yang dapat dilakukan lansia, bentuk interaksi dengan masyarakat ini bisa berupa percakapan sehari-hari, saling bersilaturahmi, mengikuti Kegiatan masyarkat seperti gotong royong, menjadi tempat bertanya bagi masyarakat selaku orang yang di tuakan.

2. Spritual

Spritualitas atau spiritual adalah kondisi *Ego Integrity* yang mencerminkan bagaimana lansia cenderung memaknai kehidupan secara positif karena keterlibatan tuhan di dalam nya. Di umur yang

[98] Devamethia G,Skripsi : " *pengalaman Lansia Terlantar Dalam Menghadapi Krisis Psikososial Tahap Kedelapan (Ego Integrity Vs Despair* ", Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2019).

Edit dengan WPS Office

sudah senja banyak lansia yang meningkatkan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai amal ibadah kelak ketika sudah meninggal.

Ada beberapa lansia yang terlibat dalam penelitian penulis menjalankan sholat 40 di masjid dan tinggal dimesjid untuk ikut sholat berjamaah selama 40 hari, hal ini merupakan kegitan positif yang dilakukan lansia di usia senjanya.

Selain itu lansia yang ada Korong punco ruyung juga sering melakukan puasa senin kamis serta sholat duha. Kegiatan positif ini dapat mengisi hari-hari lansia serta membantu lansia untuk meningkatkan ibadah dan mendektakan diri kepada Allah SWT.

3. **Bebas dari perasaan takut akan kematian**

Bebas dari perasaan takut akan kematian adalah suatu kondisi dimana lansia cenderung tidak memiliki ketakukan akan kematian. Lansia sudah merasa siap dan menerima kapan saja maut akan menjemput. Hal ini terlihat dari jawaban-jawaban lansia

Edit dengan WPS Office

saat penulis melakukan wawancara langsug kepada lansia dan menanyakan, apakah ada rasa takut yang lansia rasakan atau rasa tidak siap apabila datangnya kematian nanti. Semua lansia yang terlibat dalam penelitian penulis menjawab dengan yakin “tidak ada” sebab jodoh, rezeki, bahkan maut sudah ada di tangan Allah SWT.

Lansia yang masih memiliki pasangan juga sudah siap apabila diantara mereka ada yang lebih dulu pergi meninggalkan untuk selamanya. Lansia juga menjelaskan bahwa di usia yang sudah tidak muda lagi kita hanya menunggu giliran saja. Oleh sebab itu selagi bisa dan selagi mampu lansia terus meningkatkan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Seseorang yang memiliki kecenderungan *Ego Integrity* dalam wilayah ini menganggap kematian bukan sesuatu yang mengganggu dan mereka sangat jarang memikirkannya maka apabiala ini terjadi maka lansia tidak tergolong kepada *Despair* (keputusasaan)

4. Integrasi emosi

Integritas emosi adalah bagaiamana lansia mampu

Edit dengan WPS Office

menempatkan emosi sesuai dengan apa yang terjadi dan apa yang dihadapinya. Berdasaraka penelitian yang penulis lakukan di Korong Punco Ruyung kepada lasia yang terlibat dalam penelitian, ada beberapa lansia yang mampu menempatkan emosinya sesuai dengan keadaan yang terjadi, contohnya saat ada yang memintak tolong tapi bukan orang yang di kenal, lansia dengan senang hati membantu.

Sedangkan ada beberapa dari lansia merasa takut dan tidak mau membantu orang yang tidak dikenal karena ditakutkan orang tersebut memiliki tujuan lain yang bersifat negatif seperti menipu lansia. Dari gambaran diatas ada lansia yang mampu untuk merasakan emosi yang di rasakan, dan mengungkapkan dengan cara yang tepat dan ada juga yang tidak. [99]

5. Kepuasan hidup

Kepuasaan hidup adalah bagaiamana lansia mampu menerima keadaan dimasa lalu dan dimasa sekarang, dimana

[99] Devamethia G,Skripsi : " *pengalaman Lansia Terlantar Dalam Menghadapi Krisis Psikososial Tahap Kedelapan (Ego Integrity Vs Despair* ", Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2019). Hal 1

Edit dengan WPS Office

lansia dapat menerima keadaan dimasa lalu baik itu keadaan yang membuat lansia bahagia ataupun membuat lansia merasa kecewa.

Keadaan tersebut tidak hanya dilihat dan dari kepuasaan dan kebahagiaan dalam hal pribadi tetapi juga keadaan lingkungan dan keluarga yang di lalui oleh lansia. Bagaimana cara lansia dapat melalui hal tersebut dan menerimanya atau menyesalinya.

Ada beberapa keadaan di dalam keluarga, Misalkan harapan kepada anak-anak untuk sealalu ada di dekat orang tua. Siap sedia membantu orang tua. Menjaga dan melindungi orang tua serta menenemaninya dimasa tua. Hal tersebut bisa saja menjadi harapan orang tua semasa anak-anak nya masih kecil. Tetapi disaat anak-anak sudah mulai besar dan sudah memiliki keluarga tentu sebagai orang tua tidak bisa membantah keinginan anak nya apabila itu yang terbaik menurut mereka.

Hal ini bisa saja terjadi apabila anak memilih untuk tinggal dirumah sendiri, atau pergi merantau meninggalkan rumah karena tuntutan perkerjaan. Sedangkan orang tua tidak mau ikut dan memilih untuk tetap tinggal dirumah. Hal ini tentu jauh dari harapan orang tua.

Maka keadaan-keadaan yang dihahas di atas juga ikut mempengaruhi kepuasaan hidup dari lansia. Kepuasaan hidup ini sangat mempengaruhi bagaimana integritas hidup dari lansia.

Edit dengan WPS Office

Karena kepuasan hidup adalah sejauh mana penilaian menyeluruh dari perasaan dan sikap seseorang tentang yang di jalani. Semakin mampu seseorang menilai positif kualitas hidupnya seacar keseluruhan maka ia kan berhasil mencapai *Ego Integrity*.[100]

[100] Devamethia G,Skripsi : " *pengalaman Lansia Terlantar Dalam Menghadapi Krisis Psikososial Tahap Kedelapan (Ego Integrity Vs Despair* ", Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2019). Hal 1

Edit dengan WPS Office

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ego integrity pada lansia yang ada dikorong Punco Ruyung menunjukan kepada aspek negatif dan positif terhadap penerimaan siklus hidup pada lansia. sebagaimana yang terjadi pada lansia yang tinggal sendiri rumah jauh dari keluarga dan lansia yang tinggal dimesjid karena kurang faham nya keluarga atas perkembangan lansia.

Ada sebagian dari lansia yang memiliki *Ego integrity* yaitu lansia mampu menerima siklus kehidupan yang akan menyebabkan kepuasan terhadap hidup. Hal ini terlihat dari bagaimana lansia menyikapi keadaan yang saat ini jauh dari harapan mereka, menerima dengan ikhlas apa yang terjadi saat sekarang ini dan sudah siap dengan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Sedangkan beberapa lansia di antara nya mengalami *Despair* yaitu kesulitan untuk mengintegritaskan masa lalu dan tidak menerimanya sehingga menyesali hal-hal yang tidak sesuai dengan keinginan. Hal ini dilihat dari penyesalan masa lalu yang disampaikan lansia dan apa yang terjadi saat sekarang ini sulit untuk diterima.

Edit dengan WPS Office

B. Saran

Berdasarkan penulisan ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan di dalam nya, dikarenakan adanya beberapa hambatan dan rintangan yang di alami. Untuk itu, dari beberapa saran yang bisa menjadikan bahan pertimbangan sebagai penyempurnaan berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu :

1. Bagi keluarga

    a. Di sarankan kepada keluarga agar bisa mempertahankan kehangatan keluarga.

    b. Diharapkan kepada keluarga bersikap sabar dan bijaksana terhadap prilaku lansia.

    c. Keluarga dapat memberikan kasih sayang dan menyediakan waktu untuk serta perhatian kepada lansia

    d. Di harapkan kepada keluarga agar tidak menggap

Edit dengan WPS Office

lansia sebagai beban.

e. Keluarga dapat memberikan kesempatan untuk tinggal bersama.

f. Mengupayakan sarana dan transportasi untuk kegiatan mereka.

g. Memberiakn dorongan untuk tetap hidup sehat.

2. Peneliti lain

Diharapkan tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya tentang *Ego integrity* pada lansia. Di harapakan untuk peneliti selanjtnya dapat mengkaji lebih dalam lagi tentang bagiamana *Ego integriy* pada lansia.

Edit dengan WPS Office

Daftar Kepustakaan

Al-faruq, Shoffa Saifillah, Dkk.2021. *Psikologi perkembangan.* Yogyakarta : CV BUDI UTAMA

Angito, Albi dan Johan Setiawan.2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Jawa Barat: CV Jejak.

Edit dengan WPS Office

Dewi, Sofia Rhosma. 2014. *Perawatan Gerontik*. Yogyakarta: Deepublish,

G, Devamethia. 2019. *Pengalaman Lansia Terlantar Dalam Menghadapi Krisis Psikososial Tahap Kedelapan. Ego Integrity Vs Despair*. Yogyakarta: Universitas sanata Dharma.

Hall, Calvin S. 1954. *Pisikologi frue.* New York : IRCiSoD

Hurlock, Elizabeth B. 1980. Psikologi Perkembangan. Jakarta : Erlangga.

Maryam, R. Siti. 2008, Dkk. *Mengenal usia lanjut dan prawatannya.* Jakarta : Selemba Medika.

Olivia, Donna. 2010. *Hubungan Antara Integrity Dengan Psychological Well-Being Lanjut Usia Di Panti Sosial Trisna Wredha Melania*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pranata, Lilik. Dkk. 2021. *KEPERAWATAN GERONTIK Pengelola dan pelaksanaan lansia gangguan insomnia.* Solok, Provindi Sumatra Barat : CV INSAN CENDIKIA MANIDR.

Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian kualitatif Pendidikan*. Jakarta : Raja Gravindo Persada.

Ramdani. 2015. Kontribusi Kecerdasan spritual dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepuasan Hidup lansia Serta Implimikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. Vol 2, No 76.

Sarwono, Jhonatan sarwono. 2006. metode penelitian kualitatif dan kuantitatif . Yogyakarta : grahiya ilmu.

Santrock, Jhon W. 2002. Life- Span Development, Perkembangan Masa Hidup. Jakarta : Erlangga.

Sofia Rhosma Dewi. 2014. *Perawatan Gerontik*. Yogyakarta : Deepublish

Sudirjo, Encep dan Muhammad Nur. 2018. *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik,* Sumedang Jawa Barat : UPI Smedang Press.

Sugiyono, 2013. *Penelitian kuantitatif kuantitatif R&D* Bandung: alfabeta.

Taufik. 2009. *Model-Model Konselig,* Padang : Universitas Negri Padang.

Triningtyas, Diana Arismawati. dan ,Siti Muhayati. 2018. *Mengenal Lebih dekat Tentang Lanjut Usia.* Jawa timur : CV AE MEDIA GRAFIKA.

Edit dengan WPS Office

Widyastuti, Valentina. 2004. *komik sebagai media alternatif untuk mengangkat integritas-ego pada lansia*. No 1 Vol 1.

LAMPIRAN

DAFTAR NAMA INFORMAN ATAU MEMBER CHEK

1. Daftar Nama Informan Pendukung

Code	Nama Informan	Alamat

Edit dengan WPS Office

OT 1	Sepri Susanti Janur	Korong Punco Ruyung
OT 2	Dea windri	Korong Punco Ruyung
OT 3	Arianto	Korong Punco Ruyung
OT 4	Ramuni	Korong punco Ruyung

2. Daftar Nama Informan kunci

Code	Nama Informan	Alamat
L1	Hj. Nur Siam	Korong Punco Ruyung
L2	Hj. Mali	Korong Punco Ruyung
L3	Hilda	Korong Punco Ruyung
L4	Yus Maniar	Korong Punco Ruyung
L5	Bainar	Korong Punco Ruyung
L6	Adam Syiah	Korong Punco Ruyung
L7	Muhamad Yulis	Korong Punco Ruyung

Kisi-Kisi Wawancara Penelitian Tentang Ego Integrity Pada Lansia Di Korong Punco Ruyung Nagari Batu Kalang, Kec. Padang Sago. Kab Padang Pariaman

1. **Kisi-kisi wawancara pada lansia**

Edit dengan WPS Office

No	Variabel	Sub Variabel	Butir Pertanyaan	Jumlah
1	Mampu beradaptasi dengan lingkungan dan penyesuaian diri	1. Adaptasi dengan keluarga	1,2,3,4	4
		2. Teman sebaya	5,6,7,	3
		3. masyarakat	8,9,10,11	4
2	Hubungan spiritual	1. Hubungan dengan tuhan	12,13	2
3	Ketiadaan akan rasa takut kehilangan dan kematian	1. Rasa takut akan kematian	14,15,16	3
		2. Rasa takut akan ditinggal pasangan	17,18	2
		3. rasa takut ditinggal keluarga	19,20,21	3
4	Integritas emosi	1. dapat merasakan, memahami, dan merespon emosi secara cepat	22,23,24,	3
5	Kepuasaan hidup	1. menerima keadaan diri, di masa lalu dan masa sekarang	25,26,	2
		2. menerima keadaan keluarga di masa lalu dan masa sekarang	27,28	2

Kisi-kisi wawancara pada keluarga / lingkungan terdekat lansia

Edit dengan WPS Office

No	Variabel	Sub Variabel	Butir Pernyataan	Jumlah
1	*Support system*	Menjaga dan merawat lansia	1,2,3	3
		Mengantisipasi perubahan sosial ekonomi	4,5	2
		Memberi motivasi	6,7	2
		Memvasilitasi kebutuhan spiritual	8,9	2

PEDOMAN OBSERVASI

Edit dengan WPS Office

1. Lansia menunjukan adanya sikap mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar
2. Lansia menunjukan adanya sikap taat kepada Allah
3. Lansia menunjukan sikap simpati terhadap sesama
4. Lansia menunjukan sikap mampu mamahami dan merespon emosi secara cepat
5. Lansia menunjukan adanya rasa kasih sayang
6. Lanjut usia menunjukan adanya rasa tanggung jawab

Edit dengan WPS Office

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN LASIA

1. Bagaiamana hubungan Ibuk/Bapak dengan saudara dan anak cucu ?
2. Apakah komunikasi dengan keluarga Ibuk/Bapak masih terjalin dengan baik?
3. Kapan keluarga Ibuk/Bapak datang bersilaturahmi kerumah ?
4. Bagaiamana cara Ibuk/Bapak menyesuikan diri dengan perkembangan anak cucu?
5. Bagaimana hubungan Ibuk/Bapak dengan teman sebaya?
6. Apakah komunikasi dengan teman sebaya masih terjalin dengan baik?
7. Apakah silaturahmi dengan teman sebaya masih ada sampai sekarang ?
8. Bagaimana hubungan Ibuk/Bapak dengan masyarakat sekitar ?
9. Apakah silaturahmi dengan masyarakat masih terjalin baik?
10. Apakah Ibuk/Bapak ada mengikuti kegitan dimasyarakat?
11. Apa peran di masyarakat yang berkesan untuk/ibuk bapak ?
12. Apa saja ibadah yang sering dilakukan ?
13. Apa saja ibadah sunah yang sering dilakukan?
14. Apakah Ibuk/ Bapak sudah siap akan kematian ?

Edit dengan WPS Office

15. Apa Ibuk/Bapak takut akan kematian ?

16. Apa yang membuat Ibuk/Bapak takut akan kematian ?

17. Apakah Ibuk/Bapak sudah siap kehilangan pasangan?

18. Apa yang membuat Ibuk/Bapak siap/tidak siap kehilangan pasangan ?

19. Bagaiamana perasaan Ibuk/Bapak apabila ditinggalkan keluarga ?

20. Apa yang mambuat Ibuk/Bapak tidak bisa ditinggalkan keluarga ?

21. Apabila ditinggalkan keluarga bagaiamna perasaan Ibuk/Bapak?

22. Ketika di lingkungan sekitar ada yang jatuh sakit bagamaina respon Ibuk/Bapak?

23. Apabila ada orang tidak dikenal datang mintak tolong bagaimana respon Ibuk/Bapak?

24. Apabila ada yang membuat ibuk/bapak kecewa di keluarga bagaiaman tanggapan Ibuk/Bapak ?

25. Bagiamana Ibuk/Bapak dapat memaknai hidup di masa yang dulu?

26. Bagaiamna Ibuk/Bapak dapat memaknai hidup di masa sekarang ?

27. Apakah keadaan keluarga saat ini sesuai dengan harapan Ibuk/Bapak ?

28. Apakah ada pencapain yang belum bisa dicapai dalam kebahagaiana keluarga ?

Edit dengan WPS Office

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KELUARGA DAN ORANG TERDEKAT

1. Apakah lansia dirawat dan dijaga dengan baik?
2. Apakah keluarga bersikap sabar dan bijak terhadap prilaku lansia?
3. Bagaimana cara keluarga menerima perubahan pada lansia ?
4. apakah keluarga membantu memenuhi sumber keuangan pada lansia ?
5. Apakah keluarga membantu dalam hal transportasi ?
6. Apakah keluarga memberiakan kasih sayang, menyediakan waktu serta perhatian ?
7. Apakah ada perasaan menganggap lansia sebagai beban ?
8. Apakah keluarga selalu menjadi penguat untuk lansia mempunyai semangat hidup?
9. Bagaimana keluarga menvasilitasi lansia dalam beribadah ?
10. Apa alasan keluarga mengizinkan lansia tinggal dan beribadah disurau?
11. Apakah keluarga tidak khawatir apabila lansia tinggal jauh dari keluraga?

Edit dengan WPS Office

HASIL WAWANCARA DENGAN LANSIA

Subjek : Hj. Nur Siam

Tanggal : 27 November 2021

Waktu : 19.20 -20.40 WIB

Lokasi : Dirumah Nenek Siam Di Padang Sago

Code	Tanya-Jawab
L1	Inter : bagaiamana hubungan dalam kelauraga ?

Edit dengan WPS Office

1 2 3 4	Nara : Punya 6 orang anak, 1 diantaranya memiliki hubungan kurang baik dengan saya karena pembagian harta pusaka yang dia tidak bisa terima, sampai sekarang hubungan kami tidak baik dia jarang berkunjung bahkan berbicara dengan saya saja tidak mau. Hubungan dengan 5 anak lainnya terjalin baik walaupun jarang bertemu. Komunikasi apabila ada kepentingan dan ketika anak berkunjung kerumah. 4 dari anak saya merantau di pulau jawa 2 di antara nya tinggal dirumah nya sendiri. Hubungna dengan cucu terjalin dengan baik.
L1 5 6 7	Inter : bagaiaman hubungan dengan teman sebaya Nara : hubungan dengan teman sebaya terjalin dengan baik, ketika bertemu komunikasi masih baik, silaturahmi jarang karena lebih banyak dirumah.
L1 9 9 10 11	Inter : bagaimana dengan sosial bermasyarakat Nara : dengan masyarakat sekitar hubungan sangat baik, jarang mengikuti kegiatan masyarakat seperti pergi ke suatu acara sudah tidak lagi.
L1 12 13	Inter : apa saja ibadah wajib dan ibadah sunah yang sering dilakukan ? Nara : ibadah wajib sholat 5 waktu berpuasa di bulan ramadan, sedangkan sunnah yaitu sholat sunat dan puasa senin kamis selalu rutin
L1 14 15 16	Inter : Apakah ada rasa takut akan kematian ? Nara : Tidak, karena segala sesuatu yg di muka bumi ini akan kembali ke pada Allah SWT.
L1 17 18	Inter : apakah ada rasa takut ditinggal pasangan ? Nara : tidak

Edit dengan WPS Office

L1 19 20 21	Inter : rasa takut akan ditinggalkan keluarga ? Nara : tidak takut hanya sedih, karena dirumah sepi dan tidak ada teman untuk bercerita, anak-anak sudah berkeluarga dan tinggal dirumah nya.
L1 22 23 24	Inter : bagaiamana kontrol diri dalam menghadapi rasa kecewa dan rasa peduli terhadap ? Nara : mengahadapi rasa kecewa kepada anak dan keluarga, dengan ikhlas dan tidak pernah menjadikan itu masalah atau beban pikiran yang berlarut larut. Apabila menolong orang, selagi bisa dibantu akan saya bantu.
L1 25 26	Inter : apakah dapat menerima keadaan diri di masa lalu dan masa sekrang Nara : Alhamdulillah saya Ikhlas menerima karna Allah
L1 27 28	Inter : apakah dapat menerima keadaan keluarga dimasa lalu dan masa sekarang Nara : harapan untuk sekarang semoga anak cucu dan semua nya dapat kembali akur dan rukun selalu, selalu tolong menolong sesama saudara.

Subjek : Hj Mali

Tanggal : 29 November 2021

Waktu : 13.40-14-45 WIB

Umur : 82 tahun

Lokasi : Di masjid Surau Dagang

Edit dengan WPS Office

Code	Tanya-Jawab
L2 1 2 3 4	Inter : Bagaimana hubungan dalam keluarga ? Nara : hubungan dengan keluarga terjalin dangan baik, komunikasi terjalin dengan baik walaupun anak cucu jauh dirantau, tapi sering menelpon
L2 5 6 7	Inter : bagaiamana hubungan dengan teman sebaya ? Nara : hubungan dengan teman sebaya ada, seperti saat sekarang ini berkumpul bersama teman di surau
L2 8 9 10 11	Inter : bagaimana dengan sosial bermasyarakat ? Nara : jarang, karna sudah tidak mampu dan tidak umurnya lagi
L2 12 13	Inter : ibadah wajib dan sunat yang sering dilakukan ? Nara : sholat lima waktu berpuasa, sholat tahajud kadang-kadang ada, sholat sunah dan puasa senin kamis InsyAllah rutin.
L2 14 15 16	Inter : apakah ada rasa takut akan kematian ? Nara : tidak
L2 17 18	Inter : apakah ada rasa takut akan ditinggalkan pasangan ? Nara : Tidak, sudah 10 tahun ditinggalakan pasangan, dan saya ikhlas
L2 19	Inter : adakah rasa takut ditinggalakan keluarga ? Nara : rasa kehilangan tentu ada, seperti sekarang saya

Edit dengan WPS Office

20 21	jauh dari anak cucu saya, saya memilih untuk tinggal disurau untuk beribadah dan sumbayang 40, karena sudah tua agar tidak sendirian dirumah.
L2 22 23 24	Inter : bagaiamana kontrol diri dalam menghadapi rasa kecewa dan rasa peduli terhadap sesama? Nara : ikhlas dan sabar, tolong menolong dengan orang yang dikenal tentu saja mau selagi bisa, tapi tidak untuk orang yang tidak dikenal karena takut.
L2 25 26	Inter : apakah dapat menerima keadaan diri di masa lalu dan masa sekrang ? Nara : dijalani saja karna sudah di atur oleh Allah ta'ala
L2 27 28	Inter : apakah dapat menerima keadaan keluarga dimasa dulu dan masa sekarang Nara : kalau bisa ada yang dirumah 1 orang untuk mengantar jemput kesana kemari, mintak tolong ke orang itu susah kadang orang juga ada kerjaan. Tapi bagaiamana lagi di jalani saja mungkin sudah ini jalannya.

Subjek : Hilda

Tanggal : 29 November 2021

Waktu : 14.45-15.25 WIB

Umur : 64 Tahun

Lokasi : Surau Dagang Kecamatan Padang Sago

Edit dengan WPS Office

L3 1 2 3 4	Inter : bagaiamana hubungan dengan keluarga ? Nara : hubungan dengan keluarga terjalin dengan baik, komunikasi lancar. Anak-anak sudah punya rumah dan tinggal dirumahnya masing-masing, tapi sering berkunjung, ada juga yang tinggal dirantau
L3 5 6 7	Inter : bagaiaman hubungan dengan teman sebaya ? Nara : hubungan dengan teman sebaya ada, kalau silaturahmi dengan teman satu sekolah sudah jarang, palingan dengan teman-teman yang dekat dari rumah.
L3 8 9 10 11	Inter : bagaiaman hubungan sosial bermasyarakat ? Nara : hubungan dengan sosial masyarakat ada, masih mengikuti Kegiatan di masyarakat seperti gotong royong di masjid
L3 12 13	Inter : ibadah wajib dan sunat yang sering dilakukan ? Nara : ibadah wajib seperti sholat 5 waktu, mengaji, puasa, berzakat, kalau ibadah sunnah seperti puasa senin kamis, dan sholat duha.
L3 14 15 16	Inter : apakah ada rasa takut akan kematian Nara : tidak, karena semua atas kehendak yang di atas.
L3 17 18	Inter : apakah ada rasa takut akan ditinggalkan pasangan ? Nara : tidak
L3 19	Inter : adakah rasa takut akan ditinggalkan keluarga ? Nara : perasaan saya sekarang saat jauh dari keluarga

Edit dengan WPS Office

20 21	adalah tidak ada lagi yang nyinyir dirumah, suara cucu menangis dirumah mintak ini mintak itu, sepi pastinya tapi saya harus bersyukur sekarang anak-anak sudah mandiri tinggal dirumah sendiri.
L3 22 23 24	Inter : bagaiaman Kontrol diri dalam menghadapi rasa kecewa dan rasa peduli terhadap ? Nara : Ikhlas dalam menghadapi rasa kecewa, berusaha menolong sesama selagi bisa saya tolong, saya akan tolong.
L3 25 26	Inter : apakah dapat menerima diri di masa lalu dan dimasa sekarang ? Nara : adapun penyesalan di masa lalu yaitu tidak bersungguh-sungguh dulu belajar mengaji, karna sering pindah-pindah tempat mengaji lalu saya malas dan tidak melanjutkannya, sekarang sudah tuaa terasa betul susah nya untuk belajar. Kalau penyesalan dimasa sekarang tidak ada.
L3 27 28	Inter : apakah dapat menerima keadaan keluarga dimasa dulu dan masa sekarang ? Nara : dapat, harapan untuk keluarga semoga ana-anak selalu akur dan saling membantu satu sama lain.

Subjek : Yus maniar

Tanggal : 8 desember 2021

Waktu : 18.45- 20.00 WIB

Edit dengan WPS Office

Umur : 64 tahun

Lokasi : Di rumah Ibu yus Di Korong punco ruyung

Code	Tanya jawab
L4 1 2 3 4	Inter : bagaimana hubungan dengan keluarga ? Nara : hubungan dengan keluarga baik, komunikasi lancar dengan anak cucu lancar. Saya punya 5 anak, 4 diantaranya merantau ke bandung. 1 lagi masih kuliah dan pulang kadang sekali semester atau sekali sebulan. Tidak menentu lah kalau ada libur dia dirumah, seperti seakarang kuliah online dia dirumah.
L4 5 6 7	Inter : bagaiaman hubungan dengan teman sebaya ? Nara : hubungan dengan teman sebaya ada, masih sering komunikasi karena dekat dengan rumah.
L4 8 9 10 11	Inter : bagaiaman hubungan dengan sosial bermasyarakat ? Nara : hubungan dengan sosial bermasyarakat ada, masih aktif dalam kegiatan masyarakat seperti ikut serata dalam Kegiatan nagari
L4 12 13	Inter : Ibadah wajib dan sunat yang sering dilakukan ? Nara : ibadah wajib seperti sholat lima waktu, berzikir, berpuasa Ibadah sunnah seperti puasa senin kamis, dan melaksanakan shoalt tahajud
L4 14 15 16	Inter : adakah rasa takut akan kematian ? Nara : tidak
L4	Inter : adakah rasa takut akan ditinggal pasangan ?

Edit dengan WPS Office

17 18	Nara : tidak
L4 19 20 21	Inter : adakah rasa takut ditinggalakan keluarga ? Nara : rasa takut tidak ada, kalau sepi pasti ada. Kadang tinggal dirumah sendiri anak kuliah pulang sekali sesemester atau sekali sebulan.
L4 22 23 24	Inter : bagaiaman Kontrol diri dalam menghadapi rasa kecewa dan rasa peduuli terhadap sesama ? Nara : dihadapi dengan iklas dan sabar, selalu membantu sesama selagi saya bisa bantu.
L4 25 26	Inter : apakah bisa menerima keadaan dimasa lalu dan masa sekarang Nara: harus diterima karena inilah jalanya.
L4 27 28	Inter : apakah dapat menerima keadaan keluarga dimasa lalu dan masa sekarang Nara : harapan untuk keluarga, semoga virus ini cepat habis anak-anak bisa pulang setiap tahun lagi berkumpul bersama, dan anak-anak akur selalu.

Subjek : Bainar

Tanggal : 8 desember 2021

Waktu : 16.00- 16.45 WIB

Edit dengan WPS Office

Umur : 65 tahun

Lokasi : Rumah ibu Bainar Di Korong Punco Ruyung

Code	Tanya jawab
L5 1 2 3 4	Inter : bagaimana hubungan dengan keluarga ? Nara : hubungan dengan keluarga baik, komunikasi sering melalui telvon. Punya 2 orang anak satu perempuan dan satu lagi laki-laki, anak perempuan ikut suami ke Bengkulu, anak laki-laki sudah menikah dan sekarang punya usaha pecan baru.
L5 5 6 7	Inter : bagaiaman hubungan dengan teman sebaya ? Nara : hubungan dengan teman sebaya ada, komunikasi ada. Silaturahmi bila perlu da nada acara saja karena saya sibuk bekerja.
L5 8 9 10 11	Inter : bagaiaman hubungan dengan sosial bermasyarakat ? Nara : hubungan sosial bermasyarakat ada, jarang mengikuti Kegiatan masyarakat karna sibuk bekerja
L5 12 13	Inter : Ibadah wajib dan sunat yang sering dilakukan ? Nara : ibadah wajib seperti sholat lima waktu, ibadah sunah kadang ada melakukan sholat tahajud dan sholat duha
L5 14 15 16	Inter : adakah rasa takut akan kematian ? Nara : tidak
L5 17 18	Inter : adakah rasa takut akan ditinggal pasangan ? Nara : tidak

Edit dengan WPS Office

L5 19 20 21	Inter : adakah rasa takut ditinggalakan keluarga ? Nara : rasa kehilangan tentu ada tapi harus dimaklumi kalau rezekinya ada dirantau orang
L5 22 23 24	Inter : bagaiaman Kontrol diri dalam menghadapi rasa kecewa dan rasa peduuli terhadap sesama ? Nara : kalau ada rasa kecewa atau tidak suka kepada orang biasanya disampaiaikan. Kalau menolong orang, saya biasanya kepada orang yg dikanal dan orang yang pernah menolong saja, kalau pada orang yang tidak dikenal saya lebih hati-hati,
L5 25 26	Inter : apakah bisa menerima keadaan dimasa lalu dan masa sekarang Nara: dapat menerima
L5 27 28	Inter : apakah dapat menerima keadaan keluarga dimasa lalu dan masa sekarang Nara : harapan untuk keluarga semoga dapat rezeki di rantau orang dan sehat selalu.

Subjek : Adam Syiah

Tanggal : 9 desember 2021

Waktu :14.00-14.48 WIB

Edit dengan WPS Office

Umur : 71 tahun

Lokasi : Dirumah Amak adam syiah di Korong punco ruyuang

Code	Tanya jawab
L6 1 2 3 4	Inter : bagaimana hubungan dengan keluarga ? Nara : hubungan dengan keluarga terjalin dengan baik, komunikasi hampir setiap hari ada melali telvon dan vidio call
L6 5 6 7	Inter : bagaiaman hubungan dengan teman sebaya ? Nara : hubungan dengan teman sebaya terjalin dengan baik, tapi tidak banyak karena teman seumuran tidak banyak sudah banyak yg meninggal
L6 8 9 10 11	Inter : bagaiaman hubungan dengan sosial bermasyarakat ? Nara : hubungan dengan masyarakat ada, tapi tidak sering mengikuti karena banyak dirumah
L6 12 13	Inter : Ibadah wajib dan sunat yang sering dilakukan ? Nara : Ibadah wajib seperti sholat 5 waktu, mengaji, berzikir. Ibadah sunat yang sering dilakukan sholat tahajud
L6 14 15 16	Inter : adakah rasa takut akan kematian ? Nara : tidak, cuamn yang akan dibawa seperti amal ibadah yang harus di persiapkan
L6 17	Inter : adakah rasa takut akan ditinggal pasangan ? Nara : tidak

Edit dengan WPS Office

18	
L6 19 20 21	Inter : adakah rasa takut ditinggalakan keluarga ? Nara : rasa sepi pasti ada, tidak ada yang di ajak bicara tidak ada yang mengantar kesana kemari. Biasanya saya menyibukan diri denga mengaji dirumah buat kue untuk jualan.
L6 22 23 24	Inter : bagaiaman Kontrol diri dalam menghadapi rasa kecewa dan rasa peduuli terhadap sesama ? Nara : tidak ada, semua dijalani dengan Ikhlas
L6 25 26	Inter : apakah bisa menerima keadaan dimasa lalu dan masa sekarang Nara: dapat menerima, harapan di masa depan semoga cepat naik haji
L6 27 28	Inter : apakah dapat menerima keadaan keluarga dimasa lalu dan masa sekarang Nara : selalu mensyukuri apa yang terjadi dimasa lalu dan dimasa yang akan datang yang penting berusaha.

Subjek : Muhammad yulis

Tanggal : 10 november 2021

Edit dengan WPS Office

Waktu : 18.45-19.50 WIB

Umur : 83

Lokasi : Di Pondok Kkakek Yulis

Code	Tanya jawab
L7 1 2 3 4	Inter : bagaimana hubungan dengan keluarga ? Nara : Hubungan dengan keluarga baik-baik saja, komunikasi dengan keluarga jarang, kalau di telvon diangkat kalau enggak ya nggak ada. Sekarang hp juga tidak ada karna sudah rusak. Sudah beberapa bulan ini sama sekali tidak ada komunikasi secara lansung maupun telvon karena anak-anak dan cucu tinggal di Jakarta.
L7 5 6 7	Inter : bagaiaman hubungan dengan teman sebaya ? Nara : hubungan dengan teman sebaya terjalin dengan baik
L7 8 9 10 11	Inter : bagaiaman hubungan dengan sosial bermasyarakat ? Nara : hubungan dengan masyarakat ada
L7 12 13	Inter : Ibadah wajib dan sunat yang sering dilakukan ? Nara : Ibadah wajib seperti sholat 5 waktu, mengaji, berzikir. Ibadah sunat yang sering dilakukan sholat tahajud sholat duha
L7 14 15 16	Inter : adakah rasa takut akan kematian ? Nara : tidak, kita harus mempersiakan bekal yang akan kita bawa.
L7 17	Inter : adakah rasa takut akan ditinggal pasangan ? Nara : tidak, kalau udah tua ini tidak ada takut takutnya.

Edit dengan WPS Office

18	
L7 19 20 21	Inter : adakah rasa takut ditinggalakan keluarga ? Nara : rasa sepi pasti ada, Tapi sekarang saya menyibukan diri dengan berladang dan berternak ayam.
L7 22 23 24	Inter : bagaiaman Kontrol diri dalam menghadapi rasa kecewa dan rasa peduli terhadap sesama ? Nara : tidak ada, semua dijalani dengan Ikhlas. Kalau ada yang bisa saya tolong ya akan saya tolong.
L7 25 26	Inter : apakah bisa menerima keadaan dimasa lalu dan masa sekarang Nara: dapat menerima, harapan di masa depan semoga bisa naik haji kalau bisa naik haji plus karena saya sudah tua.
L7 27 28	Inter : apakah dapat menerima keadaan keluarga dimasa lalu dan masa sekarang Nara : selalu mensyukuri apa yang terjadi dimasa lalu dan masa sekarang. Dan semoga pandemic ini cepat berakhir dan dapat berkumpul lagi dengan anak cucu dirumah.

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TERDEKAT LANSIA

Edit dengan WPS Office

Subjek : Sepri susanti janur (Anak dari Ibu Hj. Nur Syiam)

Tanggal : 28 november 2021

Waktu : 14.20-13.00 WIB

Umur : 32 tahun

Code	Tanya Jawab
OT 1 1 2 3	Inter : bagaiamana dalam menjaga dan merawat lansia ? Nara : sering menjenguk, walaupun tidak tinggal bersama tapi jarak rumah kami tidak terlalu jauh, sabar menghadapi dan menjawab pertanyaannya walupun suka nyinyir dan tidak mau diam.
OT 4 5	Inter : bagaiamana dalam mengatasi sosial ekonomi lansia? Nara : kalau membantu dalam hal transportasi ada adik sepupu saya tinggal disebelah rumah amak, atau kadang anak cucu nya yang lain datang untuk mengantar amak pergi kalau ada perlu. Kalau keuangan selalu dikirim setiap bulan nya oleh kakak-kakak yang lain
OT 6 7	Inter : Apakah keluarga selalu menjadi penguat untuk lansia mempunyai semangat hidup ? Nara : penguat ataupun semangat secara tidak langsung diberikan kepada Amak yaitu selalu ada ketika Amak mau ini atua di antar kesuatu tempat, seperti itu saja. Tapi kalau ungkapan secara langsung tidak ada, saya hanya berharap Amak selalu sehat dan masih bisa melihat anak-cucunya tubuh dan berkembang.
OT 8 9 10	Inter : apakah keluarga menvasilitasi kebutuhan spiritual lansia ? Nara : sekarang amak melakukan sholat berjamaah disurau selama sebulan, atau yang disebut disini “sumbayang 40”

Edit dengan WPS Office

11	disurau itu vasilitasnya lengkap ada tempat istirahat dan bisa menginap juga disitu, saat ini amak tinggal disurau karena banyak teman sebaya nya dan ibadahnya juga lancar.

Subjek : Dea Windri (Guru mengaji sekaligus sekretaris di surau dagang)

Tanggal : 29 November 2021

Waktu : 15.00-15.45 WIB

Umur : 21 tahun

Code	Tanya Jawab
OT 1 1 2 3	Inter : bagaiamana dalam menjaga dan merawat lansia ? Nara : Merawat secara khusus itu tidak ada, paling membantu lansia yang ada disini kalau ada yang mintak bantuan.
OT 4 5	Inter : bagaiamana dalam mengatasi sosial ekonomi lansia? Nara : karna tinggal disini (Disurau) tidak dipungut biaya jadi yang perlu disediakan lansia makanannya sehari-hari, ada yang pulang di siang hari, lalu kembali lagi sore untuk sholat berjamaah. Terkadang lansia mebawa makanan dari rumah atau membelinya di pasar. Rata-rata keuangan lasnia sudah terpenuhi dari keluarga.
OT 6 7	Inter : Apakah ikut menjadi penguat untuk lansia mempunyai semangat hidup ? Nara : biasanya yang selalu menguatkan lansia ustad disini yang di selipkannya dalam ceramah-cera,ah nya setiap minggu.
OT 8 9 10 11	Inter : apakah menvasilitasi kebutuhan spiritual lansia ? Nara : sangat menvasilitasi sepeti menyediakan tempat tidur bagi yang menginap/ sekedar istirahat. Menyediakan kamar mandi yang di buat sebaik mungkin untuk keselamatan lansia, supaya tidak licin agar tidak ada yang jatuh ketika ke kamar

Edit dengan WPS Office

	mandi, setiap pagi disini disediakan sarapan gratis untuk lansia dan siapa saja yang datang ke masjid pagi-pagi, dimasak khusus. Semua itu dari pengurus masjid surau dagang.

Subjek : Arianto (teman dari bapak muhamad yulis)

Tanggal : 10 November 2021

Waktu : 20.00-20.45 WIB

Umur : 45 tahun

Lokasi : Di pondok Bapak Muhammad Yulis

Code	Tanya Jawab
OT 1 1 2 3	Inter : bagaiamana dalam menjaga dan merawat lansia ? Nara : Dengan memabantu Bapak yulis ketika perlu bantuan
OT 4 5	Inter : bagaiamana dalam mengatasi sosial ekonomi lansia? Nara : untuk ekonomi beliau masih bisa diatasi sendiri, belau punya lading papaya yang cukup luas, saya disini membantu beliau mengelola lading nya, kalau transportasi beliau juga masih bisa sendiri berkendaraan, beliau masih sangat kuat di umur yang sudah tidak muda lagi.
OT 6 7	Inter : Apakah ikut menjadi penguat untuk lansia mempunyai semangat hidup ? Nara : Menjadi penguat biasanya mengajak beliau bercerita, menjadi teman diskusi beliau.
OT 8	Inter : apakah menvasilitasi kebutuhan spiritual lansia ? Nara : beliau masih kuat sholat pergi kemesjid kadang di

Edit dengan WPS Office

9 10 11	pondok dan mengaji serta berjikir sehabis magrib.

Subjek : Ramuni (tetangga dari ibu Adam Syiah)

Tanggal : 9 desember 20221

Waktu : 15.00-15.45 WIB

Umur : 42 Tahun

Code	Tanya Jawab
OT 1 1 2 3	Inter : bagaiamana dalam menjaga dan merawat lansia ? Nara : Membantu keperluan ibu adam apabila butuh bantuan, kadang saya juga sering berbagi makanan kepada beliau
OT 4 5	Inter : bagaiamana dalam mengatasi sosial ekonomi lansia? Nara : beliau punya usaha membuat kue, kadang saya sering membelinya. Beliau orang yang gigih padahal uang bulanan selalu dikimkan anaknya.
OT 6 7	Inter : Apakah ikut menjadi penguat untuk lansia mempunyai semangat hidup ? Nara : menjadi penguat beliau biasanya sering mengajak diskusi dalam masalah kecil maupun masalah besar, karna beliau orang yang lebih tua saya menghargainya.
OT 8 9 10	Inter : apakah menvasilitasi kebutuhan spiritual lansia ? Nara : Kadang-kadang anak saya mengantar beliau kalau mau sholat kemesjid kadang beliau berjalan kaki saja.

Edit dengan WPS Office

11	

HASIL OBSERVASI

Subjek : Hj. Nur Siam

Tanggal : 27 November 2021

Waktu : 19.20 -20.40 WIB

Lokasi : Dirumah Nenek Siam Di Padang Sago

NO	SITUASI YANG DI AMATI	YA	TIDAK
1	Lansia menunjukan adanya sikap mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar		√
2	Lansia menunjukan adanya sikap percaya kepada Allah	√	
3	Lansia menunjukan sikap simpati terhadap sesama	√	
4	Lansia menunjukan sikap mampu memahami dan merespon emosi secara cepat	√	
5	Lansia menunjukan adanya rasa kasih sayang	√	
6	Lansia menunjukan adanya rasa tanggung jawab	√	

Edit dengan WPS Office

Subjek : Hj Mali

Tanggal : 29 November 2021

Waktu : 13.40-14-45 WIB

Umur : 82 tahun

Lokasi : Di masjid Surau Dagang

NO	SITUASI YANG DI AMATI	YA	TIDAK
1	Lansia menunjukan adanya sikap mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar		✓
2	Lansia menunjukan adanya sikap percaya kepada Allah	✓	
3	Lansia menunjukan sikap simpati terhadap sesama		✓
4	Lansia menunjukan sikap mampu memahami dan merespon emosi secara cepat		✓
5	Lansia menunjukan adanya rasa kasih sayang	✓	
6	Lansia menunjukan adanya rasa tanggung jawab	✓	

Edit dengan WPS Office

Subjek : hilda

Tanggal : 29 november 2021

Waktu : 14.45-15.25 WIB

Umur : 64 tahun

Lokasi : surau dagang kecamatan padang sago

NO	SITUASI YANG DI AMATI	YA	TIDAK
1	Lansia menunjukan adanya sikap mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar	✓	
2	Lansia menunjukan adanya sikap percaya kepada Allah	✓	
3	Lansia menunjukan sikap simpati terhadap sesama	✓	
4	Lansia menunjukan sikap mampu memahami dan merespon emosi secara cepat	✓	
5	Lansia menunjukan adanya rasa kasih	✓	

Edit dengan WPS Office

	sayang		
6	Lansia menunjukan adanya rasa tanggung jawab	✓	

Subjek : Yus maniar

Tanggal : 8 desember 2021

Waktu : 18.45- 20.00 WIB

Umur : 64 tahun

Lokasi : Di rumah Ibu yus Di Korong punco ruyung

NO	SITUASI YANG DI AMATI	YA	TIDAK
1	Lansia menunjukan adanya sikap mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar	✓	
2	Lansia menunjukan adanya sikap percaya kepada Allah	✓	
3	Lansia menunjukan sikap simpati terhadap sesama	✓	
4	Lansia menunjukan sikap mampu	✓	

Edit dengan WPS Office

	memahami dan merespon emosi secara cepat		
5	Lansia menunjukan adanya rasa kasih sayang	√	
6	Lansia menunjukan adanya rasa tanggung jawab	√	

Subjek : Bainar

Tanggal : 8 desember 2021

Waktu : 16.00- 16.45 WIB

Umur : 65 tahun

Lokasi : Rumah ibu Bainar Di Korong Punco Ruyung

NO	SITUASI YANG DI AMATI	YA	TIDAK
1	Lansia menunjukan adanya sikap mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar		√
2	Lansia menunjukan adanya sikap percaya kepada Allah	√	

Edit dengan WPS Office

3	Lansia menunjukan sikap simpati terhadap sesama		√
4	Lansia menunjukan sikap mampu memahami dan merespon emosi secara cepat	√	
5	Lansia menunjukan adanya rasa kasih sayang	√	
6	Lansia menunjukan adanya rasa tanggung jawab	√	

Subjek : Adam Syiah

Tanggal : 9 desember 2021

Waktu :14.00-14.48 WIB

Umur : 71 tahun

Lokasi : Dirumah Amak adam syiah di Korong punco ruyuang

NO	SITUASI YANG DI AMATI	YA	TIDAK
1	Lansia menunjukan adanya sikap mampu		√

Edit dengan WPS Office

	beradaptasi dengan lingkungan sekitar		
2	Lansia menunjukan adanya sikap percaya kepada Allah	√	
3	Lansia menunjukan sikap simpati terhadap sesama		√
4	Lansia menunjukan sikap mampu memahami dan merespon emosi secara cepat		√
5	Lansia menunjukan adanya rasa kasih sayang		
6	Lansia menunjukan adanya rasa tanggung jawab	√	

Subjek : Muhammad yulis

Tanggal : 10 november 2021

Waktu : 18.45-19.50 WIB

Umur : 83

Lokasi : Di Pondok Kakek Yulis

Edit dengan WPS Office

NO	SITUASI YANG DI AMATI	YA	TIDAK
1	Lansia menunjukan adanya sikap mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar		√
2	Lansia menunjukan adanya sikap percaya kepada Allah	√	
3	Lansia menunjukan sikap simpati terhadap sesama		√
4	Lansia menunjukan sikap mampu memahami dan merespon emosi secara cepat	√	
5	Lansia menunjukan adanya rasa kasih sayang	√	
6	Lansia menunjukan adanya rasa tanggung jawab	√	

Edit dengan WPS Office